

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN DIGITALISASI MADRASAH**
**Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia
Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

MUKHLIS AKBAR ABSUHALINI

NIM : 1803036102

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 1803036102

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan

Secara merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2022

Penulis



Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM. 1803036102

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitlisasi Madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan**

Peneliti : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 1803036102

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si.
NIDN. 2027068601

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah**

Nama : Mukhlis Akbar Absuholini

NIM : 1803036102

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan sidang *Munqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag

NIP. 1961141994031003

Penguji I

Dr. Fatmuroji, M.Pd

NIP. 197704152007011032



Sekretaris Sidang

Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002

Penguji II

Muh Ahlis Ahwan, S.Hum, M.IP

NIP. 198507272019031007

Pembimbing,

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si

NIDN. 202706860

ABSTRAK

Mukhlis Akbar Absuhalini, 1803036102, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan”. Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Pembimbing Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si.

Kata Kunci : *Pengembangan digital, digitalisasi Madrasah, MAN IC OKI.*

Skripsi ini membahas strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah. yang membahas tentang : 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi ?. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah ? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa : 1) strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi ada merencanakan pengadaan sarana dan prasarana, memberikan motivasi kepada tenaga ahli IT, memberikan dukungan berupa pelatihan dan workshop. 2) faktor pendukung yang dihadapi kepala madrasah adalah madrasah memiliki perangkat untuk mengakses digital, faktor penghambat digitalisasi madrasah adalah signal.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	T
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan madd:

ã = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Bacaan diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan serta melimpahkan rahmat dan petunjuk serta bimbingan-nya sehingga penuli bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwasanya dalam menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang

3. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd. I., M.Si. Selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan pengarahan selama penulis menuntut ilmu di kampus ini
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang tidak ternilai harganya.
7. Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I. Selaku Kepala MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
8. Staf Pegawai dan Guru di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan yang telah memberikan informasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua Orang Tuaku Bapak Dr. H. Muhammad Ali, S.Ag., M.Pd.I dan Ibu Hj. Armilah bimbingan dan do'a- do'a yang telah di panjatkan

10. Keempat Adikku Sri Hidayati Absuhalini, Nurul Fadhilah Absuhalini, Annisatul Mut'mainnah Absuhalini, dan Maryam Mumtazzah Absuhalini yang telah memberikan dukungan penuh
11. Partner skripsi saya Dhira Syafira Pujakesuma yang selalu memotivasi dan menyemangati saya saat bersama-sama menempuh skripsi untuk memperoleh gelar sarjana
12. Teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam yang telah menemani selama 8 semester studi
13. Teman seperjuangan YPMI yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan
14. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan dalam penyusunan skripsi ini nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2022

Penulis



Mukhlis Akbar Absuhalini
NIM. 1803036102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
A. Strategi Kepala Madrasah	14
B. Kajian Pustaka.....	37
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Sumber Data	52
D. Fokus Penelitian	53

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
F.	Uji Keabsahan Data.....	57
G.	Teknik Analisis Data Deskriptif	58
BAB IV	63
A.	Profil MAN Insan Cendekia OKI	63
B.	Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah.....	79
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah.....	104
D.	Keterbatasan Penelitian	107
BAB V	109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran.....	111
C.	Kata Penutup	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
RIWAYAT HIDUP	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN IC OKI.....	68
Gambar 4.3 Halaman Depan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) MAN Insan Cedeikia OKI	90
Gambar 4.4 Display Informasi di MAN IC OKI.....	92
Gambar 4.5 Tampilan Menu Display Informasi.....	93
Gambar 4.6 Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Berbasis Kelas Digital di MAN IC OKI	93
Gambar 4.7 Halaman Login E-Learning	96
Gambar 4.8 Tampilan Menu Awal E-Tahfidz.....	97
Gambar 4.9 Halaman Depan E-Library.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik MAN IC OKI	69
Tabel 4.2 Data Pendidik MAN IC OKI.....	70
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kependidikan MAN IC OKI.....	72
Tabel 4.4 Data Tenaga Kependidikan MAN IC OKI.....	72
Tabel 4.5 Data Siswa MAN IC OKI	73
Tabel 4.6 Data Peserta SNPDB.....	73
Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana MAN IC OKI.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Selama dua tahun ini pandemi covid 19 telah melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Corona Virus Desease* tahun 2019 (Covid-19) yang dinyatakan WHO sebagai pandemi, memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Dampak yang juga ancaman dan tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia. Ancaman terberatnya adalah sebuah peristiwa *lost generations* yang disebabkan oleh hilangnya kontrol dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter hingga standar lulusan madrasah tingkat menengah.¹ Di sisi lain, ada tantangan yang apabila lembaga pendidikan mampu mengambil "hikmah" di balik pandemi Covid-19 ini sebagai peluang untuk mengembangkan inovasi dan kebijakan pendidikan, maka inovasi dan kebijakan yang lahir dari peristiwa bersejarah ini mampu memberikan kemajuan tersendiri dalam dunia pendidikan.

¹Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (Vol. 7 No. 5, tahun 2020), hlm. 397—398.

Pembelajaran dilaksanakan secara virtual / daring, dengan memanfaatkan media digital, hal ini tentu seiring dengan tiga arah kebijakan Kementerian Agama tahun 2021 yang ditetapkan Menteri Agama dalam rekernas Kementerian Agama tahun 2021 yakni moderasi beragama, *transformasi digital* dan *good governance*.²

Arah kebijakan tersebut dituangkan dalam 7 kebijakan prioritas yakni penguatan moderasi beragama di internal kemenag, *transformasi digital* untuk layanan publik dan kinerja aparatur, revitalisasi KUA, Kemandirian pesantren, *Cyber Islamic University* untuk akses pendidikan yang merata, *religiosity index* sebagai alat ukur kualitas keberagaman dan pencanangan tahun toleransi 2022.³

Dalam konteks pendidikan di madrasah, dampak gangguan sosial dari pandemi Covid-19 meluas ke berbagai masalah skala pembelajaran, akses dan akseptabilitas. Namun, berbagai upaya terobosan masih terus dilakukan dua tahun setelah pandemi, perkembangan teknologi dan refleksi tentang perlunya mengurangi kesenjangan akses pembelajaran madrasah meningkatkan kesadaran, untuk mempercepat transformasi digital madrasah dan ekosistem pendukungnya.

² Aida Chomsah, <https://kemenag.go.id/read/transformasi-digital>, diakses pada tanggal 6 Maret 2022

³ Ibid

Menurut Moh. Isom, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kemahasiswaan Madrasah (KSKK) Kementerian Agama RI, pada dasarnya, layanan pendidikan di madrasah dikembangkan dengan dukungan produk digital. Format itu adalah digitalisasi (mengalihkan dan mengurangi ketergantungan pada kertas dan templat manual ke digital).

Digitalisasi yaitu penggunaan teknologi untuk mengubah model layanan dan perspektif baru, serta transformasi digital (menggunakan sarana digital untuk menerapkan strategi digitalisasi, dalam mendukung tujuan dalam pendidikan di madrasah). Sementara itu, upaya untuk menciptakan ekosistem digital dan layanan pembelajaran telah diupayakan dengan fokus yang lebih spesifik, setidaknya dalam dua tahun terakhir.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, melibatkan langsung 50.000 madrasah dan 300.000 guru, tenaga kependidikan dan pengelola di tingkat pusat dan daerah (hingga 2024) dalam pelatihan digital dan dukungan terkait.⁴ Transformasi digital di madrasah bertumpu pada tiga pilar.

Pertama, dengan menghindari aset material semata. Semangat dan implementasi transformasi digital tidak harus dipahami sebagai pengadaan struktur digital sederhana dan marginalisasi nilai-nilai esensial. Nilai terpentingnya,

⁴ Ibid

membangun budaya digital dan kapasitas pendukung yang relevan. Transformasi digital madrasah pertama sekali adalah mengenai SDM (kepala madrasah, guru, dan siswa) bukan pada material (barang adaan).

Kedua, kepercayaan diri sebagai bagian aktif menjadi solusi, bukan sekedar entitas pasif dalam dampak dan dinamika pembangunan. Madrasah, mengutamakan kualitas dan cakupan layanan tanpa kehilangan identitas pendidikan islamnya. Hal ini menjadi keniscayaan karena transformasi digital mengacu pada dua prasyarat, yaitu pengembangan mentalitas yang mengedepankan inisiatif digital dan kemampuan mengelola perubahan di bidang kepemimpinan, identitas asli, budaya kerja dan manajemen umum perusahaan organisasi.

Dalam semangat yang sama, kedua prasyarat ini dikenal sebagai kedewasaan sikap di ranah digital. kedewasaan atau kematangan merupakan prasyarat untuk membangun kemandirian sebagai bagian dari memberikan solusi dalam transformasi digital. Dalam ranah pelayanan publik prima, transformasi layanan madrasah digital diupayakan menjadi batu loncatan yang menekankan kesinambungan dalam konseptualisasinya dan melekat pada pola pikir dalam pelaksanaannya.

Sebagai perspektif dan sikap, kedewasaan dan kematangan digital mendorong dan membentuk warga madrasah yang informatif dan menghindar, Pentingnya pengendalian bersama agar tidak mudah terlena dan terkejut dengan perkembangan dan disrupsi teknologi informasi. Konteks kerja digital dan masyarakat informasi yang dikandungnya membutuhkan kerja yang kreatif, partisipatif, dan transparan.

Ketiga, landasan integrasi, sinergi dan kolaborasi. Dalam perspektif pembelajaran merdeka yang dikembangkan dalam konteks madrasah menjadi konseptualisasi pembelajaran mandiri, model pembelajaran yang dikembangkan menitikberatkan pada keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi dan kolaborasi, serta pembiasaan berpikir dan bekerja kreatif untuk menyelesaikan masalah.⁵ Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa transformasi digital madrasah ditempuh dengan mengintegrasikan *cyber pedagogy* dengan teknologi *cyber*.

Dengan menghasilkan percepatan pelayanan dan peningkatan kualitas madrasah, jelas merupakan pekerjaan besar dan membutuhkan komitmen dan kerjasama. Pasalnya, terkait kesenjangan ini, masih ada persoalan pelik yang harus

⁵ Zahrotul Otaviani. <https://ihram.republika.co.id/berita/rcdq4b313/>, diakses tanggal 6 Maret 2022

dihadapi dalam tantangan geografis dan infrastruktur digital. Untuk itu, sinergi terkait pengembangan pendidikan di madrasah mutlak diperlukan untuk menjembatani kesenjangan konseptualisasi digitalisme dan ekosistem pendukungnya.

Pembelajaran abad 21 merespon globalisasi yang disertai dengan kemajuan digital yang sangat pesat, terutama sebagai fenomena pandemik yang merupakan bencana global, menuntut seluruh komponen pendidikan beralih ke sistem pembelajaran online dan menguasai digitalisasi. Dalam hal ini, konsep pembelajaran abad 21 mengharuskan media tidak lagi menjadi media. Media juga dapat berperan sebagai lingkungan dan bahkan sumber belajar.⁶ Hal inilah yang tampaknya belum ditanggapi secara serius dalam proses dan gaya belajar di Indonesia. Tuntutan pembelajaran ini berada di tengah realitas budaya teknologi yang tak terhindarkan. Semua lini pendidikan diperlukan untuk menciptakan manusia yang mampu:

1. Keterampilan kolaborasi kemampuan untuk bekerja sama dengan negara lain secara terbuka dan transparan.
2. Kreativitas, kreativitas dalam mencari solusi, berinovasi dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru.

⁶Sitti Chadidjah, dkk., “Pendidikan Islam Abad 21 Perspektif Disipliner Dan Interdisipliner”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 1, no. 1, tahun 2020) hlm 80-97.

3. Berpikir kritis, mampu berpikir kritis dalam menghadapi informasi nasional dan global.⁷

Madrasah Aliyah memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan madrasah tingkat dasar atau perguruan tinggi. Misalnya, dengan peserta didik berusia antara 14—19 tahun memungkinkan bagi satuan madrasah untuk mengoptimalkan konsep digital dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Karakteristik peserta didik dengan usia tersebut, dirasa telah mampu dan berkebutuhan teknologi dan informasi. Untuk itu, madrasah sebenarnya dapat memanfaatkan momentum ini dalam menunjukkan fitrah-nya sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan IPTEK dan IMTAQ berkemajuan teknologi informasi.

Dalam merespon kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19, madrasah memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Hal ini merupakan inovasi atas kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi yang "tidak mewajibkan" peserta didik belajar tatap muka di kelas.

⁷ Ibid

Untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang di dalamnya terbagi atas pembelajaran *luring* (di kelas) dan *daring* (dari rumah), madrasah harus memiliki inovasi yang efektif dan berkemajuan teknologi. Madrasah dapat merancang program digitalisasi secara bertahap secara terencana, langsung dan terukur sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Melalui program ini, diharapkan seluruh madrasah mampu mengembangkan madrasah digital dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara terintegrasi sehingga tercapai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan nasional berdasarkan perkembangan revolusi industri 4.0.⁸ dan desain pembelajaran abad 21. Salah satunya adalah inovasi kelas digital. Kelas digital pintar seperti angin segar di tengah kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas yang tidak mewajibkan peserta didik tatap muka yang nantinya akan dapat berpola *luring* dan *daring*.

Di era seperti ini madrasah harus bisa dapat memberi keseimbangan terhadap kemajuan zaman, dan salah satunya adalah teknologi untuk menopang kreatifitas dan peningkatan

⁸ Balitbang, Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019. hlm 7.

sistem pembelajaran. Dalam pengembangan digitalisasi, madrasah harus memiliki Sumber Daya Manusia yang baik dan berkompeten serta berbagai macam pendukung dalam pengembangan digitalisasi. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam pengembangan digitalisasi di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi pendidikan akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pengembangan digitalisasi nya.

Di sisi lain, pembentukan MAN Insan Cendekia, telah mewarnai corak pendidikan madrasah Indonesia, pada tahun 2000, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) melimpahkan manajerial SMU Insan Cendekia kepada Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengalihan pemerintahan ini mengubah nama SMU menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia.⁹

Memperluas semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah membentuk enam MAN Insan Cendekia yang merupakan replika dari MAN Insan Cendekia yang sudah ada, yaitu Serpong, Gorontalo dan Jambi. Pada tahun 2013 Sumatera Selatan tepatnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu lokasi yang dibuat oleh MAN Insan Cendekia dengan lahan

⁹ <http://www.insancendekia-oki.sch.id/>

seluas +/- 10 Ha. Pada tahun 2015/2016, kegiatan pembelajaran mulai disertai dengan proses penambahan pembangunan untuk melengkapi struktur penunjang pendidikan.¹⁰

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir dalam proses belajar mengajar mengikuti model madrasah yang meluluskan alumni madrasah terbaik di Indonesia, baik MAN Insan Cendekia Serpong, Gorontalo maupun Jambi. MAN Insan Cendekia merupakan model satuan pendidikan menengah yang memadukan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pengayaan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai ciri utamanya. Keunggulan MAN Insan Cendekia dibandingkan madrasah lainnya adalah: **pertama**, Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan standar mutu di atas standar nasional pendidikan dan berbasis keunggulan lokal **kedua**, Pengelolaan berdasarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dengan dukungan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan **ketiga**, Fasilitas pembelajaran yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan, keselamatan, kenyamanan, dan keselamatan **keempat**, Siswa wajib tinggal di asrama MAN Insan Cendekia yang dikelola secara profesional

¹⁰ Ibid

kelima, Menuntut siswa untuk berkomunikasi sehari-hari di lingkungan madrasah menggunakan bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.¹¹

Madrasah Aliyah Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (MAN IC OKI) ini proses pembelajarannya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu K-13, pada masa pandemi ini MAN IC Ogan Komering Ilir juga melaksanakan proses pembelajaran Online yang biasa disebut dengan kata daring. Proses pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia telah dilaksanakan sesuai dengan penerapan dari surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03/KB/2021, nomor 384 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19).

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki keunggulan-keunggulan di dalam pengembangan digitalisasi madrasah yang meliputi Pelayanan Terpadu Satu Pintu *Digital*, *Display Information*, *Smart Digital Class (SDC)*, *E-Learning*, *E-Tahfidz*, dan *E-Library*. Oleh karena itu strategi yang telah dilaksanakan di MAN Insan Cendekia

¹¹ Ibid

Ogan Komering Ilir ini merupakan strategi yang cukup bagus untuk diteliti lebih lanjut

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia dalam mengembangkan pembelajaran digital yang dituangkan dalam judul Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.

Tujuan di atas diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ilmiah terkait peran dan strategi kepala madrasah dalam pengembangan digital madrasah.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Kepala Madrasah, dapat di gunakan sebagai Inovasi dalam melakukan peningkatan digitalisasi madrasah di MAN IC OKI agar dapat memberikan dampak terhadap dunia pendidikan serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di madrasah.
- b. Bagi pemerintah, dapat memberikan wawasan, dan sebagai kajian dalam pengembangan digitalisasi di tingkat madrasah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Dalam setiap kepemimpinan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, namun semua itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua butuh komitmen, kerja keras dan proses. Karena pada dasarnya self-leadership adalah Kemampuan seseorang untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi cara berpikir dan bekerja setiap anggota sehingga mandiri dalam bekerja, terutama dalam mengambil keputusan untuk mempercepat pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan juga merupakan seorang yang peran utama dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.¹ Contohnya seperti kemampuan setiap porsenil jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukan dan sebagainya.

¹Dirawat, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 23

Setelah itu mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan. Oleh karena itu dalam merumuskan strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor baik itu yang berasal dari internal maupun dari eksternal.²

Strategi merupakan rencana bagaimana menggunakan dan memanfaatkan potensi dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan kegiatan.³ Menurut John M. Bryson strategi adalah sebuah pola tujuan, kebijakan, program, aksi, keputusan, atau pengalokasian sumber daya yang menentukan makna organisasi, apa yang dikerjakannya, dan mengapa organisasi mengerjakannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.⁴

Strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan akhir suatu organisasi, tetapi strategi bukan hanya sekedar rencana, tetapi merupakan kesatuan rencana. Strategi menggabungkan semua bagian dari suatu organisasi menjadi satu, sehingga strategi mencakup semua aspek

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group), hlm. 125

³Rahmah Johar, *Strategi belajar mengajar*, (CV Budi Utama, 2016), hlm. 1

⁴Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Action*, (Elex Media Komputindo, 2010), hlm 41

penting dari suatu organisasi, sehingga menentukan strategi memerlukan tingkat komitmen dari organisasi, di mana tim organisasi bertanggung jawab atas pencapaian strategi, yang mengacu pada tujuan akhir.

Rochaety mengatakan bahwa strategi adalah rencana terintegrasi untuk organisasi terintegrasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan strategi, suatu organisasi akan dapat memperoleh posisi yang sesuai dalam bidang ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan organisasi memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan klien di bidang pekerjaan yang mereka layani.⁵

Dari berbagai penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dapat dipahami sebagai cara atau sarana bagi organisasi untuk melaksanakan kegiatan. Artinya pengambilan keputusan atau perencanaan tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁵ Rochaety, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata, kepala dan madrasah. Di antaranya, kepala sekolah diartikan sebagai ketua atau pemimpin suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang dipimpin oleh orang yang diangkat sebagai kepala madrasah.⁶ Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang diserahkan tugas memimpin madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran.⁷

Kepala Madrasah diangkat melalui prosedur dan persyaratan tertentu yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan mengupayakan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, yang berarti meningkatkan prestasi siswa. Kepala madrasah yang profesional akan mempertimbangkan untuk melakukan perubahan. Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keterampilan kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala madrasah yang merupakan pemimpin pendidikan madrasah. Kepala Madrasah

⁶ Muhammad Said Ambiya, Dkk, *Manajemen Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm 39

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 81

merupakan pejabat profesional dalam organisasi madrasah. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan profesionalisme kepala madrasah, pengembangan profesional tenaga kependidikan menjadi mudah karena sesuai dengan fungsinya.

Kualitas kepemimpinan di bidang kepala madrasah yang harus ada, dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama yang saling berkaitan, yaitu:

a. Personality

Personality atau kepribadian merupakan totalitas karakteristik-karakteristik individual. Pemahaman ini digunakan untuk menunjukkan dampak kepribadian secara keseluruhan terhadap orang lain.

b. Purposes

Sebagai pemimpin kelompoknya, ia harus mampu berpikir, menetapkan tujuan organisasi, dan menginformasikan kepada anggota agar mereka dapat mencapai tujuan tersebut.

c. *Knowledge*

Suatu kelompok akan menaruh kepercayaan kepada sang pemimpin, jika sebuah tim menyadari bahwa pemimpin nya memiliki pengetahuan yang luas dan dapat membuat keputusan yang solid, mereka akan mempercayai pemimpin tersebut.

d. *Professional Skill*

Seorang kepala madrasah harus memiliki keterampilan profesional yang efektif dalam fungsi manajemen pendidikan.

Selain itu, keberhasilan kepemimpinan juga sangat bergantung pada faktor lain, yaitu:

- a. Karakteristik kelompok.
- b. Tujuan-tujuan kelompok.
- c. Pengetahuan yang dimiliki kelompok.
- d. Moral kelompok.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang bertugas memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

⁸Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta, Zahir Publishing, 2020), hlm. 19

pelajaran, serta kepala madrasah juga mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

3. Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung.⁹

Digitalisasi merupakan proses konversi dari segala bentuk fisik atau analog ke dalam bentuk digital.¹⁰ Feather mendefinisikan digitalisasi sebagai transkripsi data kedalam bentuk digital sehingga dapat diproses secara langsung dengan menggunakan komputer. Definisi yang lebih lengkap diungkapkan oleh Zen Bin Umar Smith, *“The converting of a printed page to digital electronic form through scanning to create an electronic page image suitable for computer storage, retrieval and*

⁹ Neneng Asaniyah, *Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi*. (Yogyakarta, Buletin Perpustakaan 2017). Hlm.89

¹⁰ Deegan, C. *Introduction: The Legitimising Effect of Sosial and Environmental Disclosure a Theoretical Fondation, Accounting, Auditing and Accountability Journal*. (Vol.15, No.03, tahun 2002)

transmission". Secara garis besar berarti bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak kedalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (*scan*) untuk menciptakan elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer.

Dalam *Library for Information Science* disebutkan bahwa digitalisasi adalah "*The proses of converting data to digital format for processing by computer. In information system, digitization usually refers to conversion of printed text or images (photograph, illustration, maps, etc) into binary signal using some kind of scanning device that enables the result to be displayed on a computer*". Artinya bahwa digitalisasi adalah proses konversi data dalam bentuk digital untuk diproses melalui komputer. Dalam sistem informasi, digitalisasi umumnya mengacu pada konversi teks tercetak ataupun gambar (foto, ilustrasi, peta, dsb) ke dalam sinyal biner, dengan menggunakan peralatan pemindaian (*scanner*) sehingga hasilnya dapat ditampilkan di komputer.

Pada dasarnya digitalisasi bertujuan untuk memudahkan akses bagi pengguna perpustakaan. Dengan adanya koleksi dalam format digital, pengguna perpustakaan dapat mengakses informasi tanpa harus mendatangi gedung perpustakaan secara fisik sepanjang

tersedia fasilitas internet. Digitalisasi merupakan salah satu bentuk pelestarian koleksi, yaitu mengalihbentukkan koleksi analog menjadi digital.

Digitalisasi adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mengubah pola pikir masyarakat yang negative terhadap pemerintah. Setidaknya ada 3 aspek yang harus di rubah, yaitu orientasi, proses adminisrasi, dan cara penyampaian pelayanan. Paling menonjol disini adalah cara penyampaian pelayanan. Jika dulunya atau sekarang masih juga dilaksanakan pelayanan administrasi secara interaksi antar personal, artinya ada tatap muka atau *face to face*.¹¹ Tetapi dalam digitalissi adanya pertukaran elektronik dan interaksi *non face to face*. Bisa dibayangkan jika implementasi digitalisasi dilaksanakan 100% tentu kita akan tidak berjumpa pelaksanaan atau pegawai yang mengurus berkas-berkas kita.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa digitalisasi merupakan sebuah terminology untuk menjelaskan proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital.

¹¹ Subarsono, AG, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2005). Hlm 97

¹² Agus Mulyanto, *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 21

4. Digitalisasi Madrasah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan derasnya arus informasi telah membuka cakrawala informasi, dan istilah era digital muncul seiring dengan perkembangan zaman. Fasilitas informasi memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan terhubung dengan berbagai cara, tapi terkadang manusia lebih banyak melihat sisi positifnya sebagai aliran pemikiran yang lebih pragmatis dan tidak melihat sisi negatifnya serta dampaknya bagi kehidupan generasi mendatang. Padahal sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan bukanlah faktor utama keberhasilan proses pendidikan. Namun fasilitas pendidikan tersebut dinilai sangat penting dalam menunjang unsur pendidikan lainnya seperti guru, siswa, bahan ajar, dan lain-lain.

Revolusi Industri 4.0 di awal abad ke-21 membawa kemajuan berbagai teknologi baru berupa perangkat elektronik dan konektivitas internet, yang dengan cepat mengubah aktivitas kehidupan manusia di berbagai bidang kehidupan di seluruh dunia secara luas. Dalam rangka mengantisipasi era industri 4.0 saat ini, maka perlu dilakukan transformasi SDM berbasis digital melalui berbagai inovasi di bidang pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi kunci penting dalam

menghadapi era disrupsi. Selain adaptasi teknologi, perubahan struktural dalam proses, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kasus tak terduga seperti COVID-19 telah memaksa perusahaan dan institusi di seluruh dunia untuk mempercepat transisi ke proses digital.

Teknologi digital membantu organisasi meningkatkan produktivitas dengan memaksimalkan penggunaan aset mereka yang paling berharga, yaitu manusia. Digitalisasi SDM merupakan salah satu cara untuk menerapkan strategi, kebijakan, dan praktik secara efektif. Jumlah perusahaan yang memutuskan untuk melakukan transformasi SDM digital terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Memilih platform SDM yang tepat untuk diterapkan adalah langkah mendasar dalam proses digitalisasi SDM. Dampak kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) pada pengelolaan SDM lebih efisien, lebih komunikatif, meningkatkan kolaborasi, dan memudahkan akses data. Oleh karena itu, di era Digitalisasi Industri 4.0, proses pengelolaan sumber daya

manusia menjadi otomatis, transparan, terpusat dan efisien.¹³

Digitalisasi Madrasah adalah madrasah yang menyelenggarakan manajemen pendidikan dengan menggunakan aplikasi digital, menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal atau ekstra kurikuler, menerapkan sumber dan strategi media TIK, serta menerapkan aplikasi digital dalam sistem penilaiannya (konsepnya dapat disebut sebagai *smart digital*). Dalam konsep ini, perangkat digital bukanlah tujuan tetapi alat untuk mendukung efektivitas dan efisiensi. Keutamaan aspek manusia menjadi keutamaan sebagai operator sumber otak. Pembuatan kebijakan memberikan sentuhan manusiawi dan sebagai operator perangkat digital.

Komponen inti dari digitalisasi madrasah adalah visi Pendidikan Revolusi Industri 4.0, yaitu pendidikan untuk mengajarkan generasi baru keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, termasuk seperti yang dirumuskan oleh Aoun, literasi data digital, yaitu kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan literasi data dan informasi

¹³ Wahyunita Sitinjak, Dkk, *Kinerja Karyawan Era Transformasi Digital*, (Bandung, Media Sain Indonesia, 2021), hlm 121

di dunia digital.¹⁴ Literasi teknologi, yaitu memahami pengoperasian mesin, aplikasi teknologi pengkodean kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, prinsip-prinsip rekayasa, bioteknologi, literasi manusia, yaitu kemanusiaan, komunikasi, desain, dan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks Indonesia, tentunya aspek religiositas dan budaya lokal harus ditambahkan.

Untuk mendukung visi tersebut, madrasah mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan dengan protagonis utama yaitu literasi digital. Karakter-karakter tersebut membentuk karakter pendidikan yang berpeluang memberdayakan komunitas milenial untuk berperan di era yang akan sangat berbeda dalam 20 tahun ke depan. Literasi digital adalah kemampuan untuk mengumpulkan, mengurutkan, memproses, menyajikan, dan menggunakan data digital. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter tersebut harus didukung oleh bahan ajar, strategi pembelajaran, tata kelola manajemen dan administrasi, sarana, prasarana dan biaya, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang dikelola dengan TIK. Komponen-komponen tersebut harus

¹⁴ Eko Rusdianto, "Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0", <https://www.researchgate.net/publication/332415017>, diakses 7 Maret 2022.

mendukung pencapaian visi dan karakter industri madrasah 4.0.

a. Konsep Madrasah Digital

Madrasah digital yang sedang dikembangkan adalah madrasah yang menyelenggarakan manajemen pendidikan dengan menggunakan aplikasi digital; menyelenggarakan pembelajaran TIK dalam bentuk mata pelajaran, muatan lokal atau ekstrakurikuler; penerapan strategi pembelajaran, sumber dan media berbasis TIK, serta penerapan aplikasi digital dalam sistem penilaian (konsep madrasah bisa disebut *smart* madrasah). Dalam konsep ini, perangkat digital bukanlah tujuan tetapi alat untuk mendukung efektivitas dan efisiensi. Keutamaan aspek manusia menjadi supremasi sebagai sumber otak, pembuat kebijakan, pemberi sentuhan manusia dan sebagai operator perangkat digital.

Komponen inti dari konsep tersebut adalah visi pendidikan Revolusi Industri 4.0 untuk mengajarkan generasi muda keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, termasuk literasi data digital yang dirumuskan oleh Aoun, yaitu kemampuan membaca, menganalisis,

dan menggunakan informasi di dunia digital.¹⁵ Literasi teknologi, yaitu memahami pengoperasian mesin, aplikasi teknologi pengkodean kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, prinsip-prinsip rekayasa, bioteknologi, literasi manusia, yaitu kemanusiaan, komunikasi, desain dan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks Indonesia, tentunya aspek religiositas dan budaya lokal harus ditambahkan.

Untuk mendukung pandangan tersebut, madrasah bertugas menyelenggarakan pendidikan dengan empat karakter utama, yaitu:

- 1) Literasi digital.
- 2) Pendidikan karakter.
- 3) Pendidikan sepanjang hayat dan
- 4) Pembelajaran tuntas.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter tersebut harus didukung oleh bahan ajar, strategi pembelajaran, tata kelola manajemen dan administrasi, sarana, prasarana dan biaya, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang dikelola dengan TIK.

¹⁵ Eko Rusdianto, "Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0", <https://www.researchgate.net/publication/332415017>, diakses 7 Maret 2022.

Komponen-komponen tersebut harus mendukung pencapaian visi dan karakter industri madrasah 4.0.

b. Komponen Madrasah Digital

Komponen Digital Madrasah dioperasikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu kompetensi lulusan

Lulusan madrasah harus memenuhi persyaratan penguasaan keterampilan pada standar kompetensi lulusan (SKL) dan menguasai keterampilan literasi digital berdasarkan jenjang satuan pengajaran. Setidaknya lulusan madrasah menguasai delapan keterampilan generik berikut ini:

- 1) Kreatifitas.
- 2) Berpikir kritis dan evaluative.
- 3) Pemahaman budaya digital.
- 4) Kolaborasi.
- 5) Kemampuan memperoleh dan memilih informasi.
- 6) Komunikasi efektif.
- 7) Keselamatan digital.
- 8) Keterampilan mengoperasikan perangkat digital.

c. Pengelolaan Madrasah Digital

Manajemen madrasah digital, menggunakan sistem manajemen dan informasi madrasah yang merupakan gabungan antara orang (*people*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi (*communication network*) dan sumber data (*data resources*) yang dikumpulkan, ditransformasikan dan aliran proses yang dialami dalam suatu organisasi. Sistem informasi madrasah digital dirancang untuk menyimpan dan mengolah seluruh informasi madrasah yang terintegrasi dalam bentuk *database management system* (DBMS), sehingga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan melakukan transaksi elektronik.¹⁶

Secara umum, tata kelola madrasah digital meliputi:

- 1) Sistem informasi personalia dan kepesertadidikan, meliputi:
 - a) DBMS pendidik atau guru.
 - b) DBMS tenaga kependidikan.
 - c) DBMS peserta didik dan alumni.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 17

- d) Sistem informasi untuk pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
 - e) Sistem informasi administrasi perkantoran.
 - f) Sistem informasi akuntansi Madrasah.
 - g) Sistem informasi akuntansi siswa (pembayaran biaya madrasah, dll).
 - h) Sistem informasi keberadaan atau kehadiran guru dan tenaga kependidikan.
 - i) Sistem informasi absensi atau absensi mahasiswa (pencatatan data sidik jari dan jadwal absensi).
 - j) Informasi tentang komite (struktur, tugas, fungsi dan program).¹⁷
- 2) Sistem informasi akademik, meliputi:
- a) Sistem informasi profil madrasah meliputi identitas madrasah, sejarah, visi, misi, fasilitas, sumber daya manusia, kurikulum, program, dan prestasi.
 - b) Informasi kurikulum meliputi tingkat kecakapan, mata pelajaran, ekstrakurikuler, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), program tahunan, program semester, program pendidikan, dan kalender.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 18

- c) Sistem informasi mata pelajaran dan kelas meliputi jenis kelas, jumlah kelompok, data siswa dan kelas, guru mata pelajaran.
 - d) Sistem informasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
 - e) Dan Sistem Informasi Akademik siswa (nilai ulangan harian, pekerjaan rumah, portofolio, ekstrakurikuler, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS) serta raport).
 - f) Sistem informasi ekstrakurikuler mencakup informasi tentang: jenis (wajib dan pilihan), jadwal, peserta atau siswa, kehadiran dan data untuk pelatihan.
 - g) Sistem manajemen kelulusan siswa.
- 3) Sistem pembelajaran e-learning, meliputi aspek:
- a) Kurikulum.
 - b) Konten (digital atau multimedia) terdiri dari bahan atau sumber belajar, tugas atau lembar kerja, diskusi atau obrolan dan tes atau ujian.
 - c) Desain pembelajaran.
 - d) Aktifitas pembelajaran.
 - e) Teknologi.

- 4) Sistem informasi perpustakaan (e-library), meliputi:
 - a) Sistem pengadaan bahan pustaka.
 - b) Sistem pengolahan bahan pustaka.
 - c) Sistem pengelolaan anggota.
 - d) Sistem sirkulasi.
 - e) Sistem penelusuran.¹⁸
- d. Sarana dan Prasarana

Dalam penyelenggaraan madrasah digital, madrasah harus menyediakan infrastruktur dan struktur digital yang meliputi:

- 1) Akses Internet

Ketersediaan akses internet dari masing-masing penyedia model sekolah digital sangat penting. Internet berfungsi untuk memberikan akses belajar dan mentransfer informasi dengan cepat kepada siswa di bawah pengawasan pendidik.

- 2) Perpustakaan digital (*e-library*)

Perpustakaan digital merupakan fasilitas yang menyediakan fasilitas materi pembelajaran digital (*e-book*), video pembelajaran dan aplikasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 19

3) Kelas digital

Kelas digital adalah ruang kelas yang memiliki sistem kelas yang terintegrasi dengan *Information and Communication Technologies* (ICT) yang meliputi: Wifi, LCD dan jaringan internet.

4) Laboratorium komputer/multimedia

Lab komputer dalam pemodelan madrasah digital berfungsi sebagai media untuk membuat bahan ajar digital untuk konten pembelajaran.

5) Perangkat yang disediakan untuk peserta didik

Siswa di madrasah digital harus memiliki tablet atau smartphone, laptop atau komputer.

6) Perangkat Pendukung

Perangkat pendukung dalam penyelenggaraan madrasah digital adalah adanya ruang *video conference* yang digunakan untuk pertemuan online (*web conference*) dengan madrasah lain. Perangkat pendukung yang dibutuhkan di ruang vicon antara lain: web cam, mikrofon speaker PC, Display (TV LED atau proyektor LCD) dan koneksi internet.¹⁹

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 20

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Madrasah digital memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menguasai keterampilan TIK. Pendidik menguasai keterampilan digital yang terdiri dari memahami teknologi digital dan fungsinya, memahami fungsi teknologi digital dalam efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memiliki perangkat teknologi digital, menggunakan aplikasi sebagai sarana dan sumber belajar, menggunakan TIK untuk mendukung pekerjaan administrasi dan manajemen pembelajaran, mampu mengembangkan pendukung pembelajaran digital, memahami keamanan digital. Tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga administrasi memiliki kompetensi digital yang terdiri dari keterampilan menggunakan aplikasi untuk mengelola administrasi madrasah, keterampilan menggunakan data digital untuk mendukung kualitas pekerjaan administrasi.

f. Pembiayaan

Pendanaan madrasah digital menggunakan biaya yang sesuai dengan standar pendanaan. Sumber pendanaan madrasah meliputi: sumber dana pemerintah dan sumber dana masyarakat.

g. Penilaian Hasil Belajar

Madrasah digital menggunakan TIK untuk melakukan evaluasi, mengelola data evaluasi dan menyajikan data evaluasi dan hasil evaluasi kepada pemangku kepentingan.²⁰

h. Tingkatan Implementasi

UNESCO menawarkan 4 pendekatan untuk pengembangan TIK di sekolah, yaitu *emerging approach*, *applicative approach*, *integrated approach* dan *transforming approach*. Pendekatan ini merupakan transisi berkelanjutan dari fase sederhana ke fase kompleks. Madrasah dapat melakukan refleksi diri untuk mengetahui tingkat implementasi madrasah digital.

- 1) *Emerging* Fase pertama merupakan fase awal yang muncul dari pengembangan madrasah digital.
- 2) *Aplying* Tingkat kedua adalah Pada level ini, madrasah sudah mulai mengembangkan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan mulai menggunakan aplikasi administrasi dan pembelajaran untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 21

- 3) *Integrasi* Tahap ketiga adalah integrasi (integrasi). Pada fase ini aplikasi yang digunakan pada setiap komponen madrasah terintegrasi.
- 4) *Transform* Tahap keempat adalah transformasi. Pada fase ini madrasah telah memanfaatkan TIK secara kreatif untuk mengembangkan organisasi madrasah. TIK menjadi bagian integral, meskipun tidak terlihat, dari produktivitas pribadi sehari-hari dan praktik profesional.²¹

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan kajian pustaka untuk membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang didapat oleh peneliti, dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, Selain membandingkan terhadap hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti sebelumnya, kajian pustaka juga berguna untuk memperkuat analisis dengan membandingkan antara konsep-konsep dalam penelitian tersebut dengan karya-karya lain yang serupa dengan tema skripsi ini.

Penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan topik pembahasan ini adalah M. Syaifi. Skripsi berjudul

²¹ Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, (Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019), Hlm 21-23

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan. Mahasiswa program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Hasil penelitian menyatakan bahwa Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan dan melakukan supervisi”.²² dan Penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi kepemimpinan, namun lebih terfokuskan dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi madrasah.

Penelitian yang kedua dari Bella Elpira dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Penerapan literasi digital berpengaruh kuat terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”.²³ Dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai digitalisasi, namun lebih terfokuskan

²² M. Syaifi. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun selatan Kabupaten Barito Selatan”. *Tesis*, (Palangkaraya: Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2017)

²³ Bella Elpira. “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. *Tesis*, (Banda Aceh, Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018)

dalam pengaruh digitalisasi terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia OKI.

Penelitian yang ketiga dari Ni Komang Suni Astini dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dengan pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19.²⁴ Penelitian ini sama-sama membahas mengenai digitalisasi, namun lebih terfokuskan dalam pemanfaatan digitalisasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi dalam media pembelajaran di MAN Insan Cendekia OKI.

²⁴ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *jurnal*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2020),

Penelitian yang keempat dari Siti Hainiyah dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP Negeri 2 Sarang”. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa “Pertama, pemberlakuan absensi menggunakan fingerprint yang mana dengan ini diharapkan agar rasa disiplin serta tanggung jawab nisa terkontrol. Kedua, diadakannya pelatihan-pelatihan supaya tenaga pendidik mampu meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi dengan tenaga yang lainnya agar bisa mendapatkan pengalaman baru sehingga dapat lebih mengembangkan kemampuan kompetensi yang ada pada dirinya. Ketiga, di awal tahun diberikannya IHT agar dalam penyusunan silabus dan RPP dalam pembelajaran selanjutnya tertata dan bisa berjalan secara efektif serta efisien. Keempat, pemberian hadiah atau reward serta punishmen sebagai motivator bagi tenaga pendidik honorer. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah, namun lebih terfokuskan dalam meningkatkan mutu pendidik tenaga honorer. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi madrasah.²⁵

²⁵ Siti Hainiyah “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Tenaga Honorer Non PNS di SMP Negeri 2 Sarang”. *Skripsi*, (Semarang, UIN Walisongo, 2021)

Jurnal Nasional yang secara tidak langsung terkait dengan topik pembahasan ini adalah jurnal Restu Rahayu dkk yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia”. Temuan penelitian menyatakan bahwa “Pendidikan abad 21 adalah proses mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik untuk membentuk karakter yang lebih baik. Terdapat berbagai inovasi pembelajaran abad 21 yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. di Indonesia salah satunya adalah penerapan Model *Blended Learning* (MBL) yang sangat cocok untuk menjawab tantangan Indonesia di abad 21 dan mempersiapkan lingkungan belajar untuk mencapai keterampilan abad 21”.²⁶ Penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan pembelajaran berbasis digitalisasi, akan tetapi lebih terfokuskan dalam pengaruh potensi peserta didik untuk menjawab tantangan Indonesia di abad 21 dan mempersiapkan lingkungan belajar untuk mencapai keterampilan abad 21. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait perkembangan digitalisasi madrasah.

²⁶ Restu Rahayu, DKK, “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2022).

Jurnal Nasional yang kedua dari jurnal Bibi Suprianto yang berjudul “Perkembangan Media Digitalisasi Pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0”. hasil penelitian menyatakan bahwa “Pengembangan media digitalisasi pada Sekolah Dasar Swasta Islamiyah Pontianak merupakan solusi untuk kemajuan pendidikan Islam kedepannya. Dengan adanya media tersebut siswa lebih mudah memahami pembelajaran di kelas”.²⁷ Dan penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan digitalisasi sekolah, akan tetapi lebih terfokuskan dalam lingkup Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi dalam lingkup madrasah aliyah.

Jurnal Nasional yang ketiga dari jurnal Neng Marlina Efendi yang berjudul “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada *Start Up* Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa “Media animasi grafik visual membantu siswa merasakan animasi lebih nyata sehingga materi yang disampaikan pada animasi tersebut semakin membangkitkan sisi emosional siswa karena diajak untuk memahami secara

²⁷ Bibi Suprianto, “Perkembangan Media Digitalisasi Pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak Dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0”, *Jurnal*, (Vol. 2, tahun 2020).

nyata adanya”.²⁸ Dan penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan digitaisasi, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap penggunaan animasi. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi di madrasah.

Jurnal Nasional yang keempat dari jurnal Hermawansyah yang berjudul “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Manajemen Pendidikan sekolah berbasis digital adalah sebuah proses pengembangan yang akan membentuk peradaban dan system yang kongkrit untuk mencetak *Out Put* multidimensi sesuai perkembangan zaman. Peluang, tantangan, strategi dan inovasi harus dilakukan oleh sekolah sebagai upaya mencapai orientasi penting dimasa sekarang.²⁹ Dan penelitian ini ini sama-sama bahas terkait digitalisasi sekolah, akan tetapi lebih terfokuskan terhadap manajemen lembaga yang berbasis digital. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi.

²⁸ Neng Marlina Efendi, “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018).

²⁹ Hermawansyah, “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”, *Jurnal Studi Pendidikan*, (Vol. 12, No.1 tahun 2021).

Adapun Jurnal Internasional yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini dari jurnal Bertram C. Bruce yang berjudul “*Digital Developments in Higher Education*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi merupakan perwakilan dari masa depan yang inovatif dan fleksibel sehingga memungkinkan proses pengajaran dan pembelajaran yang lebih terbuka dan maju.³⁰ Dan penelitian ini sama-sama bahas terkait perkembangan digitalisasi sekolah, akan tetapi lebih terfokuskan dalam lingkup pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi dalam lingkup madrasah.

Jurnal internasional yang kedua dari jurnal Dawn Penney yang berjudul “*Developing a digital assessment in senior secondary physical education*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengembangan digital harus mengutamakan Dewan Kurikulum Australia Barat dalam kaitannya dengan penilaian kinerja. Yang artinya adalah mengutamakan pada penilaian bidang konten gerakan, keterampilan, strategi dan taktik dan hasil keterampilan untuk aktivitas fisik. Namun demikian peneliti telah berusaha untuk menunjukkan ruang lingkup yang ditawarkan teknologi digital untuk memungkinkan

³⁰ Bertram C. Bruce, “Digital Developments in Higher Education”, *Jurnal*, (tahun 2004)

integrasi pengetahuan praktis dan teoretis, dan untuk lebih banyak bidang konten dan hasil yang berpotensi dicakup dalam tugas-tugas seperti yang dikembangkan dalam proyek.³¹ Dan penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan digitalisasi, akan tetapi lebih terfokuskan dalam lingkup Pendidikan jasmani. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait pengembangan digitalisasi dalam lingkup madrasah.

Jurnal internasional yang ketiga dari jurnal Kim Jesper Herrmann yang berjudul “*Curating the use of digital media in higher education: a case study*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa universitas Kanada mengakui bahwa potensi dalam penggunaan laptop masih kurang, tetapi mahasiswa universitas Kanada berkeinginan untuk belajar sendiri dan merasa bahwa itu adalah pilihan pribadi mereka sendiri untuk penggunaan perangkat laptop untuk kegiatan di luar tugas.³² Dan penelitian ini sama-sama membahas terkait digitalisasi, akan tetapi lebih terfokuskan kepada media digital di sekolah tinggi. Sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah membahas terkait digitalisasi di madrasah.

³¹ Dawn Penney, “Developing a digital assessment in senior secondary physical education”, *Jurnal Physical Education and Sport Pedagogy*, (Vol. 17, No. 4, tahun 2012)

³² Kim Jesper Herrmann, “Curating the use of digital media in higher education: a case study”, *Jurnal Of Further and Higher Education*, (tahun 2020)

C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak terlepas dari peran teknologi dan informasi. Hal ini terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang menggunakan komputer, gadget dan internet di sekolah. Proses pembelajaran berbasis informasi dan teknologi bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20. Nomor dokumen. 56 Tahun 2013 menetapkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara lengkap, sistematis, dan efektif sesuai dengan kondisi setempat.

Situasi pendidikan saat ini sedang menghadapi permasalahan akibat COVID-19 atau yang biasa dikenal dengan virus corona yang tampaknya belum dapat diredam. Ada beberapa kebijakan dalam dunia pendidikan yang ditempuh pemerintah di masa darurat Virus Corona (COVID-19). Salah satunya dengan melakukan kegiatan pembelajaran *online*.

Aplikasi pembelajaran *online* banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk semua jenjang pendidikan. Saat ini, pemerintah menerapkan pembelajaran di rumah akibat wabah Covid-19 yang semakin meluas dan mewajibkan seluruh siswa untuk belajar di rumah melalui daring. Guru

menggunakan berbagai aplikasi untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Di lingkungan sekolah, pemanfaatan TIK merupakan salah satu sarana pembelajaran berbasis digital. Media pembelajaran adalah teknologi pesan yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Dengan mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang berbasis teknologi ini merupakan sebagai penunjang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah serta dapat mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Dan dengan perangkat digital yang ada di madrasah diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan digitalisasi madrasah ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diundang untuk mewawancarai, mengamati, yang diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹

Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan terhadap semua objek yang diteliti, mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang berusaha mengkaji data sebanyak-banyaknya tentang pokok bahasan yang sedang dipertimbangkan. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap pokok permasalahan yang disebut kasus yang dilakukan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 94

secara komprehensif dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai sumber data.²

Penelitian kualitatif kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu:

- a. Mendeskripsikan dan mengungkapkan (*describe and explore*)
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan (*describe and explain*).³

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan secara sistematis, akurat menggambarkan fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini mencoba menggambarkan suatu situasi atau peristiwa.⁴

Fokus penelitian ini adalah mengungkapkan tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di Madrasah Aliyan Negeri Insan Cendekia OKI. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Tenaga Ahli IT MAN Insan Cendekia OKI.

² Dawson R. dan Bob Algozzine, *Doing Case Study Research*. (New York: Teachers College Press. 2006), hlm 15

³ Sandi suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publis hing, 2015), hlm, 11

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, Pusat Pelajar, 2015), hlm 7

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu membuat uraian deskriptif berupa uraian yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat deskriptif karena terjadi melalui pemastian fakta dengan menafsirkannya secara benar. Pencarian deskriptif juga merupakan pencarian yang memberikan gambaran terkait situasi yang ada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir dengan alamat di Jl. lintas Timur, Desa Seriguna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Durasi penelitian berlangsung selama dua puluh hari pada tanggal 04-24 Februari 2022 yang terdiri dari pengumpulan data, dan pada berikutnya penelitian melakukan pengolahan data yang dilanjutkan dengan penyajian data dari bab I sampai dengan bab V.

C. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Meleong, sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di tempat atau objek penelitian. Artinya sumber data ini diberikan langsung kepada peneliti (pengumpulan data). Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan tertulis, perekam suara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI.

b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Data *internal*, yaitu data yang tersedia secara tertulis pada sumber data sekunder. Misalnya, kita bisa

⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 6

mendapatkan data dari *website* sekolah dan juga arsip (data dokumentasi resmi) di objek pencarian.

- b. Data *eksternal*, yaitu data yang diperoleh dari luar. Misalnya, kita bisa mendapatkannya dari badan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau sejenisnya.⁶

D. Fokus Penelitian

Fokus data yang diteliti adalah strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir. Subyek penelitian ini adalah Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Digital, *Display Information*, *Smart Digital Class* (SDC), *E-Learning*, *E-Tahfidz* dan *E-Library*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132

1. Observasi (*Observation*)

Satori mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁸

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi melalui media pengamatan. Teknik pengumpulan data ini yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan tujuan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi kepala

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 203

⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 137

madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan.

2. Wawancara (*Interview*)

Instrument wawancara adalah *a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*⁹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk melakukan wawancara secara lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dimana responden diminta untuk mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Senada dengan pendapat Moleong, wawancara mempunyai tujuan tertentu, dalam penelitian ini peneliti dan orang yang diwawancarai secara tatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan memperoleh data objektif yang

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 176

menjelaskan masalah penelitian.¹⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala MAN Insan Cendekia, dan tenaga ahli IT terkait dengan masalah yang akan dibahas

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah Mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, undang-undang, agenda dan sebagainya.¹¹ Studi dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama yang berupa arsip dan termasuk buku-buku opini, topik-topik yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan makalah sekolah terkait penelitian sebagai bukti keberhasilan implementasi penelitian.

¹⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 135

¹¹ Arikunto, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

¹² Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 133

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Oleh karena itu, verifikasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Dengan memverifikasi keabsahan data, dapat diperoleh kredibilitas atau reliabilitas penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini berarti pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data sebagai pembuktian keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pembuktian atau perbandingan. Triangulasi data digunakan sebagai proses penggunaan derajat kepercayaan (*credibility/validity*) dan konsistensi (*reliability*) data dan juga berguna sebagai alat analisis data di lapangan.¹³

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data artinya memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan tenaga ahli IT. Sedangkan triangulasi metode/teknik artinya peneliti

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 218

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama, dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁴

G. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis data adalah suatu proses penelitian sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesis, menyusun model, dan mengurutkan.¹⁵ dan apa yang akan dipelajari serta kesimpulan yang ditarik sehingga dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain.

Menurut Nasution dalam Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, yaitu ketika suatu masalah dirumuskan dan dijelaskan sebelum memasuki lapangan secara langsung, dan berlangsung terus menerus sampai hasil suatu penelitian disusun.¹⁶

¹⁴ Bachri, B.S, "*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1, 2010, Hal. 46

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 482

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 89

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.¹⁷ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Spradley menyatakan bahwa: *“Analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts, and the relationship to the whole. Analysis is a search for patterns”*. analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk

¹⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 280

menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.¹⁸

Analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kegiatan analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai. Kegiatan analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing/verification*.¹⁹ Analisis data ini dilakukan untuk memberikan penjelasan rinci tentang data yang telah ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, tindakan selanjutnya yaitu adalah mereduksi data. Untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yg pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 513-514

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data tersebut dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, photos, bar, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data diorganisasikan, disusun menurut pola hubungan, sehingga lebih mudah difahami.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*Looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or caution on that understanding*”.

3. Pengambilan Kesimpulan

setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke

lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), Hlm. 517-525

BAB IV

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN DIGITALISASI MADRASAH

A. Profil MAN Insan Cendekia OKI

1. Sejarah Berdirinya MAN Insan Cendekia Ogan Komering Iilir (OKI)

Pembentukan MAN Insan Cendekia berawal atas kebutuhan sumberdaya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi akan ilmu pengetahuan maupun teknologi dan sejalan nya dengan keimanan dan ketaqwaan Prof. Dr. Ing. B. J. Habibie menginisiasi lewat BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) membentuk STEP (*Science and Teknology Equity Program*). Tujuan STEP adalah penyetaraan program ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah di lingkungan pesantren. Pada tahun 1996, STEP melekatkan nama SMU Insan Cendikia sebagai nama Lembaga Pendidikan. STEP memilih lokasi di Serpong (Banten) dan Gorontalo.

Rancangan model pendidikan STEP mengambil filosofis *magnet school*. Lembaga Pendidikan ini mampu menarik sekolah sekitarnya untuk terpacu dalam prestasi dan menyiapkan calon pemimpin masa depan bangsa. Pada tahun 2000, BPPT melimpahkan menejerial SMU Insan

Cendekia ke Departemen Agama RI. Alih tata kelola ini mengubah nama SMU menjadi MAN Insan Cendekia. Meskipun demikian, ciri dan karakter pendidikan STEP tetap melekat dan tidak berubah. Untuk memperluas semangat Insan Cendekia, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mendirikan enam MAN Insan Cendekia yang merupakan repliksi MAN Insan Cendekia yang sudah ada yaitu di Serpong, Gorontalo dan Jambi.

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu dari enam MAN Insan Cendekia Indonesia yang didirikan pada tahun 2015. Hal ini sebagaimana peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Aceh Timur, Siak, Ogan Komering Ilir, Bangka Tengah, Pekalongan, dan Paser.

MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir sebagaimana definisi di PMA RI Nomor 42 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Pasal 1 ayat 2 bahwa “Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia yang selanjutnya disebut MAN Insan Cendekia adalah satuan pendidikan formal pada Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam, diselenggarakan

pada jenjang menengah, berbasis asrama, dan mengembangkan keunggulan akademik”. Berdasarkan definisi tersebut, menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir memiliki peran dan fungsi sebagai madrasah yang mengembangkan keunggulan akademik.

Untuk itu, sejak beroperasi pada tahun 2015, MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir terus mengembangkan program-program unggulan untuk menciptakan prestasi dan alumni yang unggul dan bermartabat. Hal tersebut dimulai dari input peserta didik melalui Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB), pengembangan program-program sains dan teknologi, sampai dengan evaluasi atau penilaian sebagai kelulusan peserta didik. Beberapa program unggulan tersebut di antaranya :

1. Program Unggulan Akademik :

Matrikulasi peserta baru, responsi dan klinik pembelajaran, tutorial, program khusus persiapan olimpiade, program pembinaan riset madrasah.

2. Program Unggulan Kesiswaan :

Kegiatan pramuka, paduan suara, band, futsal, *English club*, *Arabic club*, bahasa korea, taekwondo, tilawah, *ICT Club*, jurnalistik, pembinaan karya tulis ilmiah, teater, tari, dan robotik

3. Program pembinaan bahasa asing (Inggris dan Arab), tahfidzul Qur'an, kajian kitab kuning (Qira'atul Kutub), tadarus Al-Qur'an, pembinaan imam shalat, pembinaan khatib jum'at, latihan taushiah/ khitobah, pengamalan keagamaan, dan pembinaan karakter akhlakul karimah.

Dengan program-program unggulan tersebut, MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir terus meningkatkan prestasinya di bidang akademik dan non akademik, misalnya dalam ajang Kompetisi/Olimpiade Sains Nasional (K/OSN), Kompetensi Sains Madrasah (KSM), *Robotic Madrasah Competition*, Ajang Karya Tulis Ilmiah, dan kompetisi keagamaan, sains, teknologi, dan bahasa asing lainnya.

Pada akhirnya, tujuan madrasah sebagaimana dalam PMA RI Nomor 42 Tahun 2017 tentang organisasi dan tata kerja Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia MAN Pasal 3 bahwa "Insan Cendekia bertugas melaksanakan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa serta menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi" dapat terlaksana dengan baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir (OKI)

Visi Madrasah :

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan (IMTAK), menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi Madrasah :

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat yang diwujudkan melalui perilaku kehidupan beragama yang moderat.
- b. Menumbuh dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional.
- d. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.

- e. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik, mandiri, dan berwawasan lingkungan.
- f. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga Pendidikan lainnya.

Tujuan :

- a. Membentuk lulusan berkarakter islami, berbudaya Indonesia, berwawasan kemanusiaan dan kebangsaan, berwawasan lingkungan serta mampu melakukan perubahan yang disadari oleh prinsip-prinsip islam rahmatan lil'alam,
- b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni budaya untuk meraih prestasi di tingkat nasional dan internasional.
- c. Membentuk lulusan yang memiliki kemampuan berfikir kritis, kecakapan berkomunikasi, bekerja sama, kreativitas yang tinggi, dan jiwa kewirausahaan untuk menghadapi persaingan global.
- d. Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.

- e. Meningkatkan mutu dalam menjaga keseimbangan kualitas IPTEK dan IMTAK melalui penguatan program akademik dan keasramaan yang berkelanjutan.
- f. Membangun sistem manajemen yang professional, tangguh, dan terukur. Sehingga mampu meberdayakan diri serta memanfaatkan peluang yang ada dalam menyusun program secara optimal.
- g. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai pusat pengembangan madrasah unggul dan pembinaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan di Indonesia

3. Struktur Organisasi

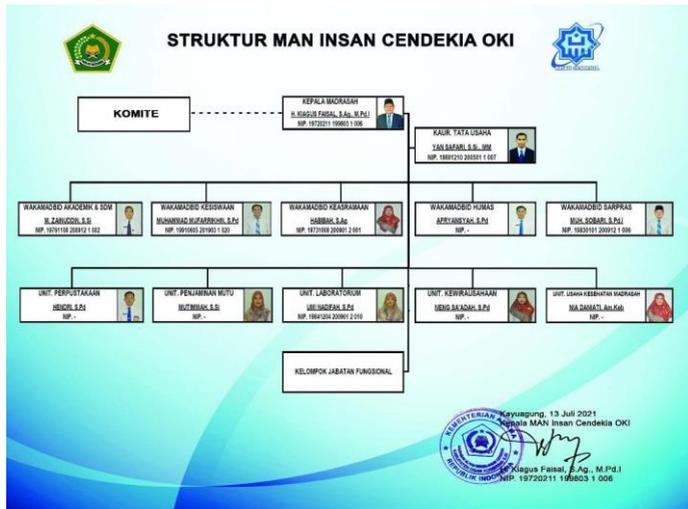
Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen (unit kerja) dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, di kelompokkan dan di koordinasikan (integrasi) secara formal.¹

Struktur organisasi merupakan hal terpenting bagi suatu lembaga formal. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, lembaga lebih mudah dalam membagi dan para

¹Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hlm. 69

staf mengetahui tugas dan kewajibannya agar tidak terjadi sesuatu perselisihan antara sesama. Berikut struktur organisasi MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi MAN IC OKI



4. Keadaan Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, tenaga keamanan dan tenaga kebersihan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

a. Keadaan Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik yang ada di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir pada saat ini, yaitu 31 pendidik dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik MAN IC OKI

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	Guru PNS	Guru Non PNS	
S2	2	5	7
S1	16	18	34
Jumlah			41

Tabel 4.2
Data Pendidik MAN IC OKI

No	Nama	Mata Pelajaran	Status Kepegawaian
1	H.Kiagus Faisal, S.Ag. M.Pd.I.	Bahasa Arab	PNS
2	Sriani, S.Si.	Matematika	PNS
3	Habibah, S.Ag.	Bahasa Arab	PNS
4	Umi Nadifah, S.Pd.	Biologi	PNS

5	M. Zainuddin, S.Si.	Biologi	PNS
6	Muh. Sobari, S.Pd.I.	Fikih	PNS
7	Saidina, S.Pd.I.	Akidah Akhlak	PNS
8	Efa Husniyah, S.Pd.I.	Akidah Akhlak	PNS
9	Febrian Zainiyatul Firdaus, Lc, M.Ag.	Al'qur'an Hadits	PNS
10	Muhammad Mufarrikhin, S.Pd.	Bahasa Inggris	PNS
11	Kgs. Reza Usman, S.Pd.	Seni Budaya	PNS
12	Ayu Mentari, S.Pd.	Matematika	PNS
13	Mutia Radiana, S.Si.	Matematika	PNS
14	Rella Insani Fitri, S.Pd.	BK	PNS
15	Septi Irianti, S.Pd.	BK	PNS
16	Fandrin Firdaus, S.Pd.I.	Bahasa Arab	PNS
17	Awalia Irfanda, S.Pd.	Bahasa Arab	PNS
18	Buya Riadi, S.Pd.I.	SKI	PNS
19	Haekal Randi Hasyim, Lc.	Alqur'an Hadis	Non PNS
20	Juni Irawan, S.Sos.I.	Alqur'an Hadis	Non PNS
21	Endah Desniarti, M.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS
22	Hendri, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS
23	Afryansyah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Non PNS
24	Devy Ferini, S.Pd.	Biologi	Non PNS
25	Siska Ningsih, M.Pd.	Matematika	Non PNS
26	Mutimmah, S.Si.	Fisika	Non PNS

27	Argita Muryani, S.Pd. Si.	Kimia	Non PNS
28	Reny Marliza, S.Pd.	Fisika	Non PNS
29	M.Iqbal Farza, S.Pd.	Geografi	Non PNS
30	Tiara Mareta, S.Pd.	Sejarah	Non PNS
31	Yulian Supradinata, S.Pd.	Penjasorkes	Non PNS
32	Neng Sa'adah, S.Pd.	Prakarya	Non PNS
33	Cipto Kurniawan, S.Kom	TIK	Non PNS
34	Carni, S.Si., M.Pd.	Fisika	Non PNS
35	Isnaton, S.Pd.	Bahasa Arab	Non PNS
36	Marlisah, M.Pd.	SKI	Non PNS
37	Riska Bella, S.Pd.	Bahasa Inggris	Non PNS
38	Surnita, S.Pd.	SKI	Non PNS
39	Sriyani Amsar, S.Pd.	Sosiologi	Non PNS
40	Febi Irawan, S.Pd.	Ekonomi	Non PNS
41	Eka Ristu Nur Amalia, S.Pd.	PKn	Non PNS

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga staf tata usaha yang ada di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir saat ini adalah 7 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Kependidikan MAN IC OKI

Ijazah Terakhir	Jumlah		Jumlah
	PNS	Non PNS	
S2	1	-	1
S1	-	7	7
Jumlah			8

Tabel 4.4
Data Tenaga Kependidikan MAN IC OKI

No	NAMA	Jabatan	Pangkat	
			Gol/ Ruang	TMT
1	Yan Safari, S.Si., MM.	Kaur. Tata Usaha	PNS	
2	Syaiful Anwar, S.T	Staf Administrasi	Non PNS	
3	Muhammad Iqbal, S.E	Staf Administrasi	Non PNS	
4	Helbi Murdani, S.E	Staf Administrasi	Non PNS	
5	Ardiansyah, S.Pd.	Staf Administrasi	Non PNS	
6	Kgs. M. Iqbal, S.Kom.	Staf Administrasi	Non PNS	
7	Indah Lestari, S.I.P.	Staf Perpustakaan	Non PNS	
8	Desi Kurniawati, S.Pd.	Staf Perpustakaan	Non PNS	

5. Kondisi Siswa

Data peserta didik MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir tahun pelajaran 2021/2022, baik IPA maupun IPS secara lengkap dapat dilihat dalam tabel data siswa sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Siswa MAN IC OKI

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Keterangan
		Putra	Putri		
1	XII	46	46	92	-
2	XI	47	48	95	-
3	X	60	58	118	-

Peserta didik di atas merupakan hasil Seleksi Nasional Peserta Didik Baru (SNPDB) yang setiap tahunnya dilaksanakan secara nasional. Berikut data peserta SNPDB yang memilih MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir :

Tabel 4.6
Data Peserta SNPDB Yang Memilih MAN IC OKI

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Ket
1	2015/2016	230	
2	2016/2017	361	
3	2017/2018	516	
4	2018/2019	835	
5	2019/2020	950	
6	2020/2021	1150	
7	2021/2022		

6. Sarana dan Prasarana di MAN Insan Cendikia Ogan Komerling Ilir

Untuk menjunjung keberhasilan maupun meningkatkan sebuah prestasi belajar seseorang siswa, maka tidaklah terlepas dari beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah sarana dan prasarana yang harus memadai, dengan adanya hal tersebut maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia Ogan Komerling Ilir sudah memenuhi standar, sedangkan yang diperlukan saat ini ialah pengembangan sarana dan prasarana di MAN Insan Cendekia ini dalam upaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Insan Cendekia Ogan Komerling Ilir dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Data Sarana & Prasarana MAN IC OKI

No	Item Bangunan	Jumlah	Jumlah	
		Seharusnya	Ada	Belum
1	Gedung Asrama Putra	3	3	0
2	Gedung Asrama Putri	3	3	0
3	Gedung Ruang Kelas	4	4	0
4	Gedung Ruang Makan/ Dapur	2	1	1
5	Rumah Dinas Guru	23	12	11

6	Rumah Dinas Kepala/ Wakil Madrasah	1	1	0
7	Laboratorium IPA	1	1	0
8	Laboratorium Komputer	1	1	0
9	Laboratorium Bahasa	1	1	0
10	Gedung Administrasi/ TU	1	1	0
11	Gedung Perpustakaan	1	1	0
12	Gedung Student Centre	1	0	1
13	Gedung Serbaguna	1	1	0
14	Masjid	1	1	0
15	Guest House	1	0	1
16	Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu	1	1	0
17	Gedung Laboratoriun Terpadu	1	0	1
18	Mess Guru	1	0	1
19	Gedung Pusat Layanan Siswa	1	1	0
20	Gudang	1	0	1
21	Ruang Kesenian	1	0	1
22	Lapangan Bola	1	0	1
23	Lapangan Volley	1	0	1
24	Lapangan Futsal	1	0	1
25	Lapangan Upacara	1	0	1
26	Ruang Layanan BK	1	0	1
27	Ruang Tamu	1	1	0
28	Ruang UKS	2	2	0
29	Ruang Osis	1	1	0
30	Ruang penjaga madrasah	1	0	1
31	Ruang/ Pos Keamanan	1	0	1

32	Kamar Mandi/Wc Kamad	1	1	0
33	Kamar Mandi/Wc Guru (L)	4	4	0
34	Kamar Mandi/Wc Guru (P)	4	4	0
35	Kamar Mandi/Wc Siswa (Pa)	18	18	0
36	Kamar Mandi/Wc siswa (Pi)	12	12	0
37	Instalasi Air Bersih (jenis)	6	6	0
38	Instalasi Listrik (phase)	1	1	0
39	Ruang PMR	1	0	1
40	Koperasi	1	1	0
41	Rumah Pompa	7	3	4
42	Rumah Genset	1	0	1
43	Papan Nama MAN Insan Cendekia	2	0	2
44	Air Bersih/ Sumur			√
45	Listrik		√	
46	Telepon dan Internet		√	
47	Jalan dan drainase		√	
48	Pagar Keliling			√
49	Hydroponic			√
50	Green House			√
51	Wifi		√	
52	Gedung Asrama Terpadu	1	0	1
53	Pusat Layanan Terpadu	1	0	1

B. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah

Di dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan diperlukan sebuah rencana atau strategi. Menurut pendapat Nanang Fatah strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian suatu tujuan.² Dapat diartikan lain strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak di capai.

Dilihat dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa suatu strategi sangatlah penting bagi seorang atasan/kepala madrasah sebagai acuan serta pedoman sebelum melakukan kegiatan/langkah untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

Strategi untuk pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir ini bertujuan untuk mendayagunakan digitalisasi secara efektif dan efisien agar bisa mencapai hasil yang optimal. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa di simpulkan bahwa didalam strategi disini kepala madrasah sudah berusaha dengan

² Ahmad, *Manajemen Stategis*, (CV, Nas Media Pustaka: Makassar, 2020), Hlm. 2

semaksimal mungkin untuk mengembangkan digitalisasi madrasah.

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah terkait bagaimana gambaran umum tentang digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir dan peran kepala madrasah dalam mendukung kegiatan pengembangan digitalisasi di madrasah ini. Berikut hasil wawancara terhadap **Bapak H.**

Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I :

Menurut saya digitalisasi di madrasah ini sudah bisa dikatakan sangat baik. Itu dibuktikan dengan adanya beberapa perencanaan program digital yang sudah berjalan lancar sampai saat ini di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir sendiri.

Adapun salah satu perencanaan program digital yang sudah berjalan lancar sampai saat ini adalah *Smart Digital Class* (SDC) merupakan kelas digital yang memanfaatkan perangkat komputer/android TV sebagai media utama kelas, SDC memungkinkan guru mengajar dari kelas dan terkoneksi dengan kelas virtual yang dapat diakses oleh peserta didik dan dapat berinteraksi secara leluasa seperti kelas sesungguhnya. Tools utama yang di gunakan dalam video *conference* adalah *zoom meeting*, *gogle meet*, atau *microsof teams*.

Smart Digital Class yang dimaksud dalam perkembangan digital ini merupakan salah satu produk inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi android TV untuk menghubungkan guru dengan peserta didik di kelas dan di rumah dalam satu waktu. Dengan android TV juga, guru dan peserta didik dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran bahkan untuk mendapatkan sumber belajar secara digital. “Untuk peran kepala madrasah dalam mendukung kegiatan pengembangan digitalisasi di madrasah bisa dikatakan baik, karena mampu melaksanakan tugasnya”.³ Dengan ini peneliti mencermati dari keterangan kepala madrasah di atas bahwa perkembangan digitalisasi madrasah sangatlah baik dan peningkatan digitalisasi madrasah juga dapat dilihat dari hasil dalam hal penggunaan dan pemanfaatan sistem digitalisasi terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa digitalisasi yang ada di MAN Insan Cendekia OKI sudah bisa di bilang cukup baik. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di saat daring MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir, yang mana MAN Insan Cendekia dapat melakukan suatu

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir, H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, 31 Maret 2022

inovasi yang sangat membantu para guru dan siswa dalam hal kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu organisasi, maupun lembaga pendidikan istilah “Pemimpin” merupakan motor penggerak serta penentu arah untuk mencapai suatu kebijakan dan tujuan organisasi. Pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala madrasah senantiasa selalu dituntun untuk meningkatkan efektivitas kinerja dan memuaskan hasil kinerja lembaga.

Selain itu, untuk mengembangkan digitalisasi madrasah tidak terlepas dari susunan serta rancangan berbagai strategi. Hal ini telah disampaikan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah adalah sebagai berikut:

Sudah banyak usaha atau strategi yang sudah diberikan oleh kepala madrasah dalam hal pengembangan digitalisasi madrasah, contohnya adalah pertama pembentukan tim pengembangan digitalisasi madrasah, yang diawali dengan staff pimpinan dan diwakili oleh beberapa wakil Kepala Urusan Tata Usaha (Kaur TU), lalu di komunikasikan dengan pihak komite, setelah di komunikasikan pada pihak komite dan dilakukan lah pelatihan-pelatihan guru serta di lanjutkan pelatihan oleh siswa untuk mewujudkan supaya digitaisasi di madrasah ini dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kepala madrasah MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir telah mendukung tenaga IT dalam hal pengembangan digitalisasi di madrasah dengan berbagai upaya agar bisa terwujudnya sesuatu yang di inginkan. Dan dijelaskan kembali secara mendetail untuk pengembangan digitalisasi madrasah kepala madrasah juga akan melakukan beberapa upaya lainnya serta untuk menanggulangi tantangan-tantangan yang di hadapi dalam mengimplementasikan digitalisasi di madrasah, antara lain

- a. Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan digitalisasi madrasah yang meliputi:

- 1) Jaringan

Menurut oetomo menyebutkan bahwa internet merupakan singkatan atau kependekan dari *International Network*, yang didefinisikan sebagai suatu jaringan komputer yang sangat besar, di mana jaringan komputer tersebut terdiri dari beberapa jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung satu sama lain.⁴

⁴ Elsaday Teresa Tiwa, “Pemanfaatan Internet Dalam Pengembangan Usaha Kuliner Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan”, *Jurnal Ilmiah Society*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2022), hlm. 3

Menurut allan menjelaskan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik serta memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai protokol komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah *Internet Protocol* (IP) serta *Transmission Control Protocol* (TCP). Protokol sendiri, lebih lanjut didefinisikan oleh allan sebagai sebuah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana dua atau lebih komputer dapat saling bertukar informasi.⁵

Pengertian jaringan internet secara umum bisa didefinisikan jaringan komputer tiada batas yang menjadi penghubung pengguna komputer dengan pengguna komputer lainnya serta dapat terhubung dengan komputer di sebuah wilayah ke wilayah di penjuru dunia, dimana di dalam jaringan tersebut mempunyai berbagai macam informasi serta fasilitas layanan internet *browsing* atau *surfing*. Istilah ini lebih dikenal dengan ”*online*” di internet.

⁵ Suminar Pujowati. *Pengenalan Dasar Jaringan Komputer*. (Magelang. Pustaka Rumah Cinta. 2002) hlm. 188

Internet merupakan sistem global jaringan komputer yang berhubungan menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Ini adalah jaringan yang terdiri dari jutaan jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan jaringan pemerintah, dari lokal ke lingkup global, yang dihubungkan oleh sebuah kode *array* yang luas dari teknologi jaringan elektronik, nirkabel dan optik.

Hal ini sejalan dengan penerapan digitalisasi di MAN Insan Cendekia OKI. Dimana banyak kegiatan yang bergantung pada kekuatan sinyal internet sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai jaringan internet.

Bagi saya jaringan internet sangat membantu dan mendukung dalam pengembangan digitalisasi di MAN Insan Cendekia yang mana dengan adanya jaringan internet yang bagus dapat melakukan seluruh kegiatan yang sudah berbasis digital dapat berjalan dengan lancar.

2) Ruang

Ruang merupakan aspek yang sangat penting dalam hal pengembangan digitalisasi. Segala aktivitas yang dilakukan pasti membutuhkan ruang, serta ruang yang dibutuhkan harus aman dan nyaman.

Ruang merupakan salah satu sarana yang sangat menunjang terwujudnya adil dan makmur, mengingat segala aktivitas kehidupan masyarakat akan selalu membutuhkan ruang dan sebaiknya ruang itu sendiri merupakan tempat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya melangsungkan kehidupannya⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai ruang digitalisasi.

Ruangan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap kelancaran dalam pengembangan digitalisasi, yang mana segala sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan perlu ruangan yang memadai agar dapat berjalan nya kegiatan secara efektif dan efisien. Termasuk juga semua bidang digitalisasi, baik itu PTSP digital, *E-library*, *E-Tahfidz*, *Display Informaation* dan *Smart Digital Class* harus memiliki ruangan masing-masing, dan sudah di lengkapi dengan perangkat digitalisasi pada setiap ruangan.

3) Peralatan digital

Peralatan merupakan alat untuk membantu proses pelaksanaan aktivitas agar proses pelaksanaan aktivitas dapat berhasil dengan baik dan efektif. Peralatan digital dibutuhkan sekali dalam menunjang pengembangan

⁶ Hasni, *Hukum Penataan Ruang dan Penatagunaan Tanah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). hlm. 23

digitalisasi madrasah. Adapun peralatan digitalisasi yang di butuhkan adalah:

- a) *Smart TV*
- b) Sound Sistem
- c) Proyektor
- d) Laptop

Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai peralatan digital.

Peralatan digital alat untuk membantu proses pelaksanaan aktivitas agar proses pelaksanaan aktivitas digitalisasi dapat dilaksanakan dan berkembang. Dan alhamdulillah pada saat ini di MAN Insan Cendekia pada setiap kelas/ruangan sudah di memiliki peralatan digital masing-masing kelas/ruang, dan sudah di gunakan selama *blended learning*. Dengan peralatan digital yang sudah mumpuni kita dapat melaksanakan serta mengembangkan digitalisasi dengan baik.

b. Memanfaatkan potensi yang ada dalam upaya pengembangan digitalisasi madrasah yang meliputi:

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Suatu organisasi atau instansi perusahaan akan dapat berjalan dengan baik bila organisasi atau instansi tersebut memiliki kemampuan sumber daya manusia

yang baik dalam pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan segenap upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang di miliki, diantaranya adalah melalui pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya terencana yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan kinerja dari suatu organisasi melalui program-proram pelatihan, pendidikan, dan pengembangan.⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai Sumber Daya Manusia:

Untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia saya selalu memberikan motivasi kepada tenaga ahli IT untuk selalu belajar giat terkait pengembangan digitalisasi dari berbagai sumber dalam upaya memahami, menguasai dan dapat mengimplementasikan nya di MAN Insan Cendekia OKI serta memberikan dukungan dari madrasah terhadap profesionalisme guru yang mengalami kendala dalam pemahaman IT yang berupa pelatihan dan workshop.

⁷ Marwanysah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung, Alfabeta, 2014)

2) Dana/Biaya

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendanaan pendidikan adalah seluruh pengeluaran yang berupa sumber daya (*input*) baik berupa barang maupun berupa uang yang ditujukan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.⁸ Tercatat juga dalam peraturan pemerintah RI No. 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan bahwa, dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan.⁹

Dana merupakan salah satu penunjang terlaksananya suatu kegiatan, termasuk pula pada dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sering kali terdengar istilah dana pendidikan atau keuangan pendidikan. Menurut Jones pengelolaan keuangan meliputi:

- a) Perencanaan finansial
- b) Pelaksanaan (*Implementasi Involves Accounting*)

⁸ Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Peraturan Pemerintah RI No.48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

c) Evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap perencanaan tujuan.¹⁰

Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). Anggaran ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.¹¹ Sebagaimana yang dikatakan oleh **Bapak H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I** mengenai perencanaan pembiayaan digitalisasi madrasah:

Sejauh ini alhamdulillah MAN Insan Cendekia OKI sudah bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan terhadap pendanaan, karena MAN Insan Cendekia ini di bawah pemerintah tentu ketika kita membutuhkan sesuatu terkhusus nya di bidang pengembangan digitalisasi madrasah, kita dapat mengusulkan kepada pemerintah untuk mensupport program digitalisasi serta meminta bantuan kepada stakeholder madrasah, di antaranya: komite madrasah, orang tua dan masyarakat.

¹⁰ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung. PT Refika Aditama, 2015). Hlm 136

¹¹ Nanang Fatih, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 257

Inovasi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah adalah sebagai berikut:

1. Digitalisasi Bidang Kehumasan:

a. Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Digital

PTSP (*One Stop Service*) digital merupakan salah satu inovasi dari digitalisasi yang ada di MAN Insan Cendekia OKI yang mana PTSP merupakan kegiatan penyelenggaraan perizinan yang proses pengelolannya di mulai dari tahap permohonan sampai ke tahap terbitnya dokumen, dilayani melalui satu pintu dan dilakukan secara *online*. Tujuannya dari penyelenggaraan PTSP digital ini adalah memudahkan dan meningkatkan kualitas layanan publik, memberikan akses yang lebih luas dan cepat kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan publik. Sedangkan sasaran dari penyelenggaraan PTSP ini adalah terwujudnya pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti.

Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) merupakan layanan yang disediakan sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat umum yang mencari informasi mengenai sekolah MAN Insan Cendekia OKI. PTSP digital ini

diharapkan dapat menjalin komunikasi dan mengawali kerjasama yang baik antara pihak madrasah, siswa, wali murid, masyarakat dan pemerintah. Komunikasi ini akan sangat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, bagi pihak sekolah informasi yang didapat dari masyarakat akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi kebijakan yang ada, di sisi lain pihak sekolah juga dapat menyampaikan dan mensosialisasikan program serta kebijakan sekolah.

Gambar 4.3
Halaman Depan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Digital MAN Insan Cendekia OKI



Dengan demikian Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) MAN Insan Cendekia OKI merupakan wujud madrasah dalam memberikan pelayanan yang cerdas, ikhlas dan bermartabat. Serta diharapkan dengan adanya PTSP Digital ini dapat memudahkan masyarakat stakeholder madrasah dalam mendapatkan layanan yang cepat dan terintegrasi.

Motto :

Melayani dengan prinsip 5 S, Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun

Visi :

Terwujudnya Pelayanan Yang Cerdas, Ikhlas dan Berkualitas

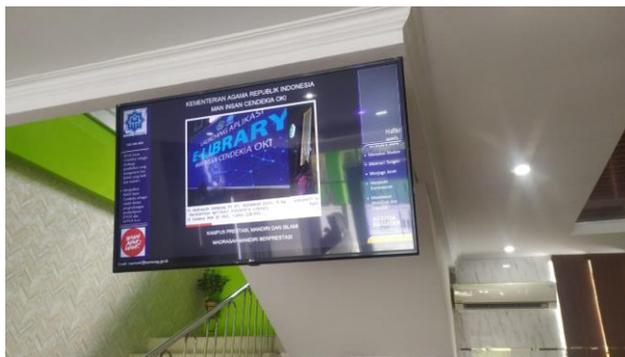
Misi :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan publik.
- 2) Melayani dengan penuh integritas dan tanggung jawab serta selaras antara pemikiran, perkataan dan perbuatan.
- 3) Memberikan kemudahan dalam pelayanan.
- 4) Memberikan pelayanan terbaik memprioritaskan kepuasan publik.

b. *Display Information*

Display information merupakan informasi yang di sampaikan oleh pemberi informasi melalui *Display* (layar TV, layar komputer atau layar lainnya), informasi satu arah yang diberikan oleh pemberi informasi. Memberikan informasi searah yang memberikan banyak manfaat bagi murid sekaligus guru sendiri khususnya untuk sekolah.

Gambar 4.4
Display Informasi Di MAN Insan Cendekia OKI



display information menampilkan beberapa menu di antaranya yaitu:

- 1) Informasi baik itu terkait kegiatan pembelajaran maupun ivent yang telah di laksanakan
- 2) Penampilan Visi dan Misi MAN Insan Cendekia OKI
- 3) Jadwal agenda kegiatan
- 4) Jadwal waktu shalat
- 5) Himbauan 5M
- 6) *Running text*

Gambar 4.5
Tampilan Menu Display Informasi



2. Digitalisasi Bidang Kurikulum

a. *Smart Digital Class (SDC)*

Smart Digital Class adalah suatu produk inovasi pendidikan yang memanfaatkan teknologi android TV untuk menghubungkan guru-peserta didik (di kelas dan di rumah) dalam satu waktu. Bahkan dengan penggunaan android TV guru dan peserta didik dapat menggunakan sebagai media pembelajaran bahkan untuk mendapatkan sumber belajar secara digital.

Gambar 4.6
Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas berbasis kelas digital di MAN IC OKI



Dari gambar di atas, tampak guru sedang mengajar di kelas dengan sebagian peserta didik di dalamnya, juga terdapat sebagian peserta didik lainnya terhubung di dalam *video conference*. Artinya, guru dapat mengajar dalam satu tahap bagi peserta didik di rumah dan di kelas.

Smart Digital Class merupakan salah satu transformasi digital pertama kali yang menerakan di Sumatera Selatan, dan tujuannya adalah :

- 1) Memberikan solusi atas kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mendukung konsep pembelajaran abad 21, revolusi industri 4.0, dan *computational thinking*.
- 4) Mengembangkan pengetahuan dan sumber belajar dari berbagai sumber.
- 5) Mengaktualisasikan diri bagi guru dan peserta didik.
- 6) Mengakselerasikan inovasi digital bagi madrasah.
- 7) Mendukung pemerintah dalam rangka memutuskan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

- 8) Melakukan sosialisasi madrasah hebat bermartabat sebagai lembaga pendidikan yang berasaskan IPTEKS dan IMTAK
- 9) Mengadakan pelatihan-pelatihan

Pelatihan-pelatihan yang di maksud di sini adalah seperti : workshop, seminar, diklat. Tujuan dari diadakan nya pelatihan-pelatihan tersebut adalah agar para guru dapat lebih memahami, sehingga bisa mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan kedalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya. Dalam forum ini juga guru dapat mengembangkan kompetensi yang terpendam yang dimilikinya selama ini.

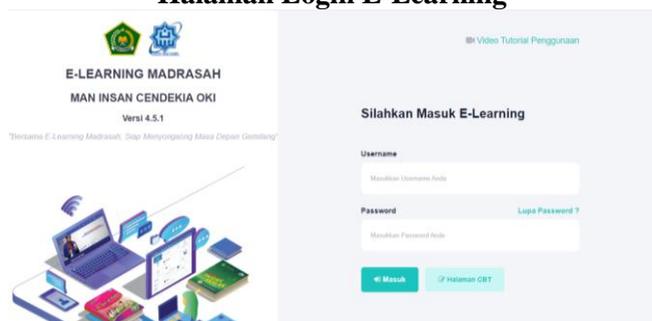
b. E-Learning

E-Learning merupakan sebuah aplikasi gratis yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di MAN Insan Cendekia OKI, agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. *E-Learning* memberikan siswa akses mudah ke pada pengguna di mana pun mereka berada. Selain itu, *E-Learning* juga menawarkan proses pembelajaran optimal yang sesuai dengan setiap kebutuhan siswa.

Berikut ini beberapa manfaat dari *E-Learning* yang perlu di ketahui :

- 1) Pengalam belajar yang lebih praktis dan menyenangkan.
- 2) Pendekatan yang lebih personal ke setiap siswa.
- 3) Performa siswa dapat dimonitor dengan lebih mudah.
- 4) Database siswa yang terpusat.

Gambar 4.7
Halaman Login E-Learning



E-Learning memiliki 6 role akses diantaranya :

- 1) Operator Madrasah (Administrator)
- 2) Guru Mata Pelajaran
- 3) Guru Bimbingan Konseling
- 4) Wali Kelas
- 5) Siswa
- 6) Supervisor (Kepala Madrasah dan Jajarannya)

c. *E-Tahfidz*

E-Tahfidz merupakan aplikasi inovasi yang dikembangkan MAN Insan Cendekia OKI dalam pembinaan tahfidz di era pandemik Covid-19. Pada tahun pelajaran 2021/2022, MAN Insan Cendekia OKI menyelenggarakan pembelajaran secara *blanded*. Peserta didik kelas XII mengikuti PTM terbatas, sementara kelas X dan XI Belajar Dari Rumah (BDR). Selama ini, pembinaan tahfidz dilakukan secara langsung di rumah Tahfidz Darunnajah bagi peserta didik tatap muka dan via *video conference* bagi peserta didik yang di rumah. Untuk itu, perlu dikembangkan sebuah aplikasi inovatif untuk mengkomodir pembinaan tahfidz dalam kondisi seperti ini.

Gambar 4.8
Tampilan Menu Awal E-Tahfidz



Adapun keunggulan terhadap aplikasi *E-Tahfidz* adalah :

- 1) Dapat mengumpulkan data peserta didik dengan mudah serta progres capaian hafalan peserta didik, mulai dari jumlah ayat, surat sampai dengan lembar atau juz-nya.
- 2) Peserta didik yang di rumah dapat menggunakan aplikasi ini untuk setoran tahfidz, membaca Al-Qur'an, dan murajaah. Setoran dan murojaah dilakukan dengan meng-upload video, lalu pembimbing akan mengecek nya dan menyetujui atau memintanya menghafalkan ulang. Sementara itu, peserta didik yang berada di madrasah, cukup pembimbing yang menginput data dari hasil setoran langsung nya.
- 3) Kepala sekolah secara menyeluruh dapat mengetahui progres dan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan peserta didik melalui akun monitoring kepala madrasah.
- 4) Ujian tahfidz dan sertifikat hasil ujian bisa di download langsung dari aplikasi tersebut

3. Digitalisasi Bidang Pelayanan Khusus

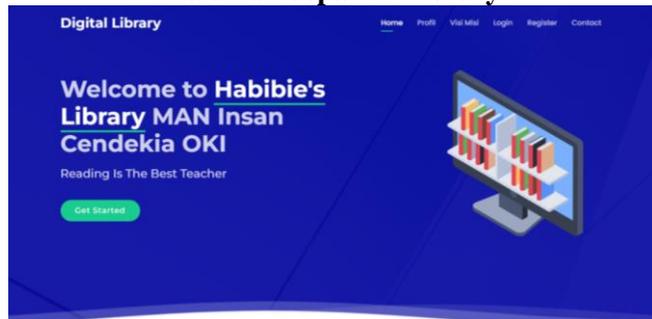
E-Library

Perpustakaan MAN Insan Cendekia OKI didirikan pada tahun 2015 bersamaan dengan didirikannya MAN Insan Cendekia OKI. Akan tetapi, pada awalnya perpustakaan belum aktif memberikan layanan dikarenakan masih mempersiapkan diri dan melakukan berbagai pembenahan baik dari segi koleksi, fasilitas dan layanan. Kemudian, pada tahun 2016 akhirnya perpustakaan mulai beroperasi dan memberikan layanan untuk memenuhi kebutuhan referensi bagi seluruh warga MAN Insan Cendekia OKI. Selanjutnya di tahun 2021, perpustakaan kemudian dipindahkan ke gedung baru yaitu gedung laboratorium terpadu, tepatnya di lantai 3. Dalam pelaksanaannya, perpustakaan MAN Insan Cendekia OKI senantiasa berusaha untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi agar dapat meningkatkan fasilitas, layanan dan koleksi perpustakaan.

Perpustakaan MAN Insana Cendekia OKI diharapkan dapat memberikan manfaat sebanyak mungkin bagi seluruh warga MAN Insan Cendekia OKI khususnya serta bagi masyarakat luas umumnya.

Oleh karena itu, perpustakaan MAN Insan Cendekia OKI menghadirkan sebuah Perpustakaan Digital agar layanannya dapat dijangkau seluas-luasnya oleh banyak orang.

Gambar 4.9
Halaman depan E-Library



Visi :

Menjadi Perpustakaan Berkualitas, Mencerdaskan dan Menyenangkan

Misi

- 1) Dengan sarana yang lengkap menjadikan perpustakaan sebagai jantungnya Pendidikan madrasah.
- 2) Memberikan pelayanan yang baik, santun dan ramah.
- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan.

Dari berbagai inovasi dari strategi/usaha yang telah diupayakan oleh kepala MAN Insan Cendekia OKI bisa diterima baik oleh pendidik serta peserta didik, serta harapannya bisa meningkatkan digitalisasi di madrasah sehingga bisa terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kepala madrasah mengungkapkan tingkat keberhasilan dari strategi yang telah di upayakan dalam hal pengembangan digitalisasi madrasah sebagai berikut :

Sejauh ini, madrasah yang saya bina saat ini sudah terbilang cukup baik dari sebelumnya dengan waktu yang terbilang cukup singkat dari sejak MAN Insan Cendekia OKI berdiri. Dalam artian sudah baik dari sebelumnya, pada saat MAN Insan Cendekia OKI dimulai kegiatan pembelajarannya pada tahun 2015/2016.

Hal serupa telah dipertegas oleh **Bapak Cipto Kurniawan** selaku guru informatika sekaligus tenaga ahli IT di MAN Insan Cendekia OKI dalam wawancara singkat oleh peneliti mengungkapkan bahwa :

Untuk meningkatkan atau mengembangkan digitalisasi di MAN Insan Cendekia OKI maka kepala madrasah menugaskan beliau untuk mengikuti beberapa workshop dan pelatihan terkait pengembangan digitalisasi. serta bapak kepala madrasah juga menugaskan kepada guru dalam workshop, diklat, seminar, dan lain-lain untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru di bidang digitalisasi.

Dilihat dari sini dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin supaya digitalisasi yang ada di MAN Insan Cendekia OKI dapat di tingkatkan dengan melakukan berbagai cara tersebut.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas yang telah disajikan oleh penelitian maka dapat diperoleh berbagai gambaran tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta memperoleh data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari pihak-pihak yang telah mengetahui mengenai data yang telah peneliti butuhkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi oleh Kepala Madrasah dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah

1. Faktor pendukung dalam pengembangan digitalisasi

Dalam mengembangkan digitalisasi madrasah, tidak terlepas dari faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana serta pendidik dan tenaga kependidikan.

a. Sarana dan prasarana

Madrasah memiliki perangkat untuk mengakses, mengelola, membuat, menyimpan, menyajikan dan memanfaatkan informasi digital. Adapun perangkat yang disediakan oleh madrasah adalah :

1) Perpustakaan digital (*e-library*)

Perpustakaan digital merupakan sarana yang memberikan fasilitas bahan ajar digital (*e-book*), video pembelajaran dan aplikasi pendukung kegiatan belajar mengajar

2) Kelas digital

Kelas digital adalah kelas yang mempunyai sistem kelas yang terintegrasi dengan TIK yang mencakup: Wifi, TV led atau LCD proyektor, sond sistem dan jejaringan internet

3) Laboratorium komputer/multimedia

Laboratorium komputer dalam modeling madrasah digital berfungsi sebagai media untuk membuat bahan ajar digital untuk konten pembelajaran..

2. Pendidik dan tenaga kependidikan

Madrasah digital memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang menguasai TIK. Pendidik menguasai kompetensi digital yang terdiri dari

pemahaman mengenai teknologi digital dan fungsinya, memahami fungsi teknologi digital dalam efektifitas dan efisiensi pembelajaran, memiliki perangkat teknologi digital, mengoperasikan aplikasi sebagai media dan sumber belajar, mengoperasikan TIK untuk menunjang pekerjaan administrasi dan manajemen pembelajaran, dapat mengembangkan media pembelajaran digital, memahami keselamatan digital menggunakan TIK untuk meningkatkan profesionalitasnya. Tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga tata usaha memiliki kompetensi digital yang terdiri dari keterampilan menggunakan aplikasi untuk mengelola administrasi madrasah, keterampilan menggunakan data digital untuk menunjang mutu pekerjaan administrasi.

Dapat disimpulkan bahwasanyan digitalisasi madrasah itu sendiri menggunakan sistem manajemen dan informasi madrasah yang merupakan kombinasi dari orang (*people*), perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

2. Faktor penghambat dalam pengembangan digitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan peran pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah tentunya terdapat kendala

dalam melaksanakan pengembangan digitalisasi di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak **H. Kiagus Faisal S.Ag, M.Pd.I:**

Karena kita berada di daerah jadi kendala nya ada di sinyal, sehingga kadang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tiba-tiba listrik mati atau ketika cuaca hujan, maka otomatis tower internet yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia juga ikut mati.

Jadi sesuai dengan pemaparan kepala madrasah dalam melakukan pembinaan terdapat kendala yang tentunya kendala ini merupakan penyebab akan terhambatnya proses pembelajaran berbasis digitalisasi. Dalam hal ini kepala madrasah juga masih belum menemukan bagaimana cara dalam mengatasi permasalahan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksud agar hasil yang di peroleh benar-bener objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah :

1. Masalah waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk lebih lama berkomunikasi dengan tenaga pendidik serta peserta didik yang ada di MAN Insan Cendekia OKI. terutama untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah.
2. Kurangnya sumber informasi dikarenakan wawancara yang peneliti laksanakan hanya dengan kepala madrasah dan tenaga ahli IT, sehingga tidak semua komponen sekolah tidak mengemukakan pendapatnya terkait digitalisasi yang ada di MAN Insan Cendekia OKI.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang di hadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang di hadapi tidak mengurangi makna penelitian ini,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil temuan dan analisis data tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir.

Dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir berbagai rangkaian/usaha telah dilakukan dengan baik, hal ini ditandai terlaksananya Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Digital, *Smart Digital Class* (SDC), *E-Library*, *E-Learning*, *Display Informasi*, dan *E-Tahfidz*.

Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah adalah :

- a. Merencanakan pengadaan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan digitalisasi madrasah yang meliputi jaringan, ruangan, dan peralatan digital

- b. Memanfaatkan potensi yang ada dalam upaya pengembangan digitalisasi madrasah yang meliputi:
Sumber Daya Manusia (SDM) dan Dana/Biaya
- 2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam pengembangan digitalisasi madrasah di MAN Insan Cendekia OKI

Faktor pendukung dalam hal inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah :

- a. Sarana dan Prasarana

Madrasah memiliki alat untuk mengakses, mengelola, membuat, menyimpan, menyajikan, dan menggunakan informasi digital.

- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik menguasai keterampilan digital yang terdiri dari memahami teknologi digital dan fungsinya, memahami fungsi teknologi digital dalam efektivitas dan efisiensi pembelajaran, memiliki perangkat teknologi digital, menggunakan aplikasi sebagai sarana dan sumber belajar, menggunakan TIK untuk mendukung pekerjaan administrasi dan manajemen pembelajaran, menjadi mampu mengembangkan media pembelajaran digital, memahami keamanan digital menggunakan TIK untuk meningkatkan profesionalisme seseorang.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang dirasakan dalam pengembangan digitalisasi madrasah. Adapun faktor penghambat itu sendiri dikarenakan sinyal, karena madrasah berada di daerah terpencil, sehingga terkadang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tiba-tiba listrik mati atau ketika cuaca hujan, maka otomatis tower internet yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI ini juga ikut mati.

B. Saran

1. Kepala madrasah MAN Insan Cendekia OKI untuk tetap mengelola sistem digitalisasi madrasah untuk menjadi lebih baik lagi serta melakukan pengawasan terhadap kinerja secara berkelanjutan, sehingga selalu menjadi madrasah terbaik dan terus maju dengan adanya sistem digitalisasi, agar dapat dicontoh oleh madrasah lain.
2. Dengan adanya berbagai upaya yang sudah di rancang oleh kepala madrasah dengan tujuan pengembangan digitalisasi madrasah. Hendaknya kepada para pengguna sistem digital agar dapat menggunakan perangkat digitalisasi madrasah dengan baik demi melestarikan perkembangan dan kemajuan madrasah kedepannya

C. Kata Penutup

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa juga keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun dengan menulis sehingga penelitian ini jauh dari sempurna. Namun demikian, penulis berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan menemukan data-data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diajukan oleh penulis secara memadai. Oleh karena itu, penulis berharap untuk menerima saran dan kritik yang akan berguna di masa yang akan datang. Tidak lupa pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dari awal sampai akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta, Zahir Publishing, 2020)
- Ahmad, *Manajemen Stategis*, (CV, Nas Media Pustaka: Makassar, 2020)
- Bachri, B.S, “*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1, 2010.
- Balitbang, *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2019.
- Bella Elpira. “Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. *Tesis*, (Banda Aceh, Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2018)
- Bertram C. Bruce, “Digital Developments in Higher Education”, *Jurnal*, (tahun 2004)
- Bibi Suprianto, “Perkembangan Media Digitalisasi Pada Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islamiyah Pontianak Dalam Menyongsong Pendidikan Islam 4.0”, *Jurnal*, (Vol. 2, tahun 2020).
- Dawn Penney, “Developing a digital assessment in senior secondary physical education”, *Jurnal Physical Education and Sport Pedagogy*, (Vol. 17, No. 4, tahun 2012)
- Dirawat, Dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995)

Hermawansyah, “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Diitalisasi Di Era Covid-19”, *Jurnal Studi Pendidikan*, (Vol. 12, No.1 tahun 2021).

<https://ihram.republika.co.id/berita/rcdq4b313/digitalisasimadrasah-bertumpu-pada-tiga-pijakan>, diakses tanggal 6 Maret 2022 pukul 19.35 wib

<https://kemenag.go.id/read/transformasi-digital>, diakses pada tanggal 6 Maret 2022 pukul 16.22 wib

<http://www.insancendekia-okl.sch.id/>

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teor dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

Kim Jesper Hermann, “Curating the use of digital media in higher education: a case study”, *Jurnal Of Further and Higher Education*, (tahun 2020)

M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta; Kencana, 2017)

M. Syaifi. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMAN 3 Dusun selatan Kabupaten Barito Seltan”. *Tesis*, (Palangkaraya: Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya, 2017)

Muhammad Said Ambiya, Dkk, *Manajemen Kepala Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2021).

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Neng Marlina Efendi, “Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai

- Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif”, *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2018).
- Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”, *jurnal*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2020),
- Rahmah johar, *Strategi belajar mengajar*, (CV Budi Utama, 2016)
- Restu Rahayu, dkk, “Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6, No. 2 tahun 2022).
- Riant Nugroho, *Perencanaan Strategis in Action*, (Elex Media Komputindo, 2010)
- Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Vol. 7 No. 5, tahun 2020)
- Rochaety, Dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Saeful Uyun dkk, *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta, Pusat Pelajar, 2015)
- Sandi suyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sarinah, *Pengantar Kurikulum* Ed. 1, Set. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

- Sitti Chadidjah, dkk., “Pendidikan Islam Abad 21 Perspektif Disipliner Dan Interdisipliner”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 1, no. 1, tahun 2020)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2016)
- Wahyunita Sitinjak, Dkk, *Kinerja Karyawan Era Transformasi Digital*, (Bandung, Media Sain Indonesia, 2021)
- Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Ogan Komering Ilir, H. Kiagus Faisal, S.Ag, M.Pd.I, 31 Maret 2022
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses PendidikanI*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2016)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN RISET KANWIL KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-568/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 Semarang, 2 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Mukhlis Akbar Absuhalini
NIM : 1803036102

Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kanwil Kemenag Sumsel
di Palembang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini
NIM/Program/Smt : 1803036102/ Manajemen Pendidikan Islam / 8
Judul skripsi : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah; studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia OKI**

Pembimbing :

1. **Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, dari tanggal 4 – 24 Februari 2022..

Demikian atas perhatian dan perkenannya, disampaikan ucapan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mahfud Junardi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2

SURAT IZIN RISET MAN IC OKI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-569/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 Semarang, 2 Februari 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM : 1803036102

Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia OKI

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini

NIM/Program/Smt : 1803036102/ Manajemen Pendidikan Islam / 8

Judul skripsi : **Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah; studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia OKI**

Pembimbing :

1. **Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, dari tanggal 4 – 24 Februari 2022..

Demikian atas perhatian dan perkenannya, disampaikan ucapan terima kasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 3

SURAT PERSETUJUAN RISET KANWIL KEMENAG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ade Irma Nasution Nomor 08 (Jalan Kapten A. Rivai) Palembang 30129
Telepon : (0711) 351608 – 378607 – 322291 Faksimili : (0711) 378607
Website : <http://sumsel.kemena.go.id> e-mail : kanwilsumsel@kemena.go.id

Nomor : B-218 /KW.06.2.3/PP.00/2/2022 8 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

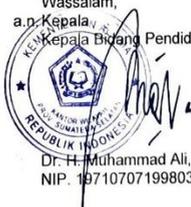
Membaca surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-568/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 tanggal 2 Februari 2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa :

Nama : Mukhlis Akbar Absuhalini
NIM : 1803036102
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah ; Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI

Berdasarkan permohonan tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan penelitian / riset di MAN Insan Cendekia OKI dari tanggal 4 Februari 2022 s/d 24 Februari 2022.

Demikianlah untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalam,
a.n. Kepala
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah



Dr. H. Muhammad Ali, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1971070719980310002

Tembusan Yth.
1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag Prov. Sumsel ;
2. Kepala MAN Insan Cendekia OKI ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4

SURAT PERSETUJUAN RISET MAN IC OKI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA OKI
Jalan Lintas Timur Desa Seriguna Kecamatan Teluk Gelam Ogan Komering Ilir
Telepon (0712) 321486
Website : www.insancendekia-oki.sch.id



Nomor : B-150/Ma.06.01.03/PP.00.6/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **Peretujuan Penelitian.**

8 Februari 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan HidayahNya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : 569/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2021 tanggal 2 Februari 2022 perihal Permohon Izin Riset atas nama Mukhlis Akbar Absuhalini NIM 1803036102 dengan judul skripsi "Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Digitalisasi Madrasah; studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia OKI". Pada dasarnya kami sangat mendukung dan menyetujui permohonan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk koordinasi selanjutnya menghubungi Waka Akademik dan Pengembangan SDM Bapak M. Zainuddin, S.Si. No. WA 08127886172;
2. Kegiatan penelitian tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik;
3. Setelah selesai melakukan penelitian, diharapkan memberikan laporan secara tertulis ke Kepala MAN Insan Cendekia OKI.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.



Lampiran 5

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto saat wawancara bersama kepala madrasah



Foto saat wawancara bersama tenaga ahli IT

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mukhlis Akbar Absuhalini
2. Tempat dan Tgl Lahir : Palembang, 02 April 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Bank Raya XI RT.60 RW.13
Kel. Lorok Pakjo Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang,
Sumatera Selatan
4. Hp : 082178877886
5. E-mail : mukhlis.akbar0400@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK IT Al-Azhar Kayu Agung : 2005-2006
2. SD IT Binan Insani Kayu Agung : 2006-2012
3. Mts Nurussalam Sidogede : 2012-2015
4. MA Nurussalam Sidogede : 2015-2018

Semarang, 26 Juni 2022

Penulis



Mukhlis Akbar Absuhalini
NIM. 1803036102